

**ANALISIS FRAMING  
BERITA KEKERASAN PADA ANAK DI TRIBUN SUMSEL  
BULAN OKTOBER – DESEMBER 2021**



**SKRIPSI**

**Diajukan Kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Untuk  
Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana  
Sosial (S.Sos)  
Jurusan Jurnalistik**

**OLEH**

**YURIZKI VIDIANTIKA**

**NIM 1730503135**

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN FATAH  
PALEMBANG  
TAHUN 2022 M**

# BAB I

## PENDAHULUAN

### **A. Latar Belakang Masalah**

Di Indonesia kasus kekerasan seksual setiap tahunnya terus mengalami peningkatan, banyak sekali korban tidak hanya orang dewasa akan tetapi anak-anak tak luput menjadi korban kekerasan dan seksual dari pelakunya. Fenomena kekerasan seksual terhadap anak semakin sering terjadi dan menjadi global hampir di berbagai Negara. Untuk mengenali bentuk-bentuk kekerasan terhadap anak sesungguhnya tidaklah jauh dari sekitar kita. Realitas kekerasan seksual yang dialami anak-anak sampai saat ini masih menjadi masalah yang cukup besar di Indonesia. kekerasan seksual pada anak adalah pemaksaan, ancaman atau keterperdayaan seorang anak dalam aktivitas seksual. Aktivitas seksual tersebut meliputi melihat, meraba, penetrasi (tekanan), pencabulan dan pemerkosaan.<sup>1</sup>

Kekerasan seksual kian hari menjadi perbincangan yang cukup familiar di kalangan masyarakat, bahkan hal itu menjadi pemberitaan yang menarik untuk dipublikasikan oleh media pers. Pers menambah panjang cerita tentang suatu pelecehan seksual pada anak yang terus meluas di kalangan masyarakat. Pers sebagai lembaga, intensitasnya berdiri sendiri. Hidup di tengah masyarakat, tetapi bukan bagian dari masyarakat. Pers berada dalam suatu negara, tetapi bukan bagian dari pemerintahan negara tersebut. Pers mempengaruhi masyarakat, tetapi masyarakat juga berpengaruh pada pers. Atas dasar ini, pers berlomba-lomba

---

<sup>1</sup> Totok Djuroto, *Manajemen Penerbitan Pers*, (Badung: Rosda, 2004). hlm.67

membuat berita yang dikemas begitu menarik agar masyarakat merasa terpenuhi kebutuhan akan informasinya.<sup>3</sup>

Pemberitaan media akan kekerasan seksual pada anak sangatlah berdampak pada anak tersebut yang menjadi korban. Adapun efek tersebut juga akan memunculkan dua dampak yaitu dampak positif dan dampak negatif. Dampak positif tentunya diharapkan dengan adanya pemberitaan media, masyarakat akan muncul rasa empati dalam dirinya untuk tergerak membantu korban. Selain itu jika dilihat dari segi masyarakat juga akan menambah sikap pencegahan kejahatan supaya kejahatan serupa tidak terjadi lagi. Namun yang menjadi konsen dalam penelitian ini adalah dampak negatif dari pemberitaan kekerasan seksual terhadap korban anak sendiri. Tanpa disadari, terkadang media terlalu berlebihan dalam memberitakan korban anak tersebut sehingga masyarakat tahu bahwa anak tersebut telah menjadi korban asusila. Pemberitaan tersebut secara jelas menyebutkan nama, perlakuan yang diterima, asal sekolah, keluarga, dan lain-lain. Jika memandang dari dampak negatif, pemberitaan ini akan memperkuat label masyarakat terhadap anak tersebut bahwa anak tersebut sudah “tidak baik” lagi. Label yang diberikan masyarakat kepada anak korban kekerasan seksual seperti sudah tidak perawan lagi, anak nakal, anak liar dan sebagainya pasti akan menempel pada anak tersebut, padahal secara tiga realitas anak tersebut adalah sebagai korban yang tidak mengetahui apa-apa. Akhirnya anak menjadi korban karena segala kesalahan yang dilakukan pelaku dewasa pada akhirnya ditanggung oleh korban anak.

---

<sup>3</sup> Zaenuddin HM, *The Journalist*, (Jakarta: Simbiosis Rekatama Media, 2011), hlm. 5-6

Indonesia menjadi lembaga yang bertanggung jawab terhadap kasus-kasus yang berkaitan dengan anak-anak yakni Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI). Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) merupakan lembaga independen yang kedudukannya setingkat dengan komisi negara yang dibentuk dalam rangka untuk meningkatkan efektivitas penyelenggaraan perlindungan anak di Indonesia. Tujuan dari KPAI adalah meningkatkan efektivitas penyelenggaraan perlindungan anak demi terwujudnya anak Indonesia yang berkualitas, berakhlak mulia, dan sejahtera. Menteri Koordinator bidang Kesejahteraan Rakyat (Menko Kesra) Agung Laksono mengatakan, kasus kekerasan terhadap anak semakin meningkat.<sup>4</sup>

Kekerasan pada anak mayoritas didominasi kasus seks. Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) menerima sebanyak 622 laporan kasus kekerasan terhadap anak sejak Januari hingga April 2014. Komisioner KPAI, Susanto MA, mengatakan kasus yang paling menonjol terdapat dalam kategori anak berhadapan dengan hukum dan kekerasan. Sebanyak 622 kasus kejahatan terhadap anak terdiri dari kekerasan fisik, kekerasan psikis dan kekerasan seksual, dengan rincian kasus kekerasan fisik sebanyak 94 kasus, kekerasan psikis sebanyak 12 kasus dan kekerasan seksual sebanyak 459 kasus.

KPAI mencatat dalam empat tahun terakhir kasus kekerasan terhadap anak tertinggi pada 2013 dengan jumlah kasus sebanyak 1.615. Sedangkan pada 2011 kasus kekerasan terhadap anak sebanyak 261 kasus, 2012 sebanyak 426 kasus. Data kasus perdagangan manusia

---

<sup>4</sup> Ratih Probosiwi dan Daud Bahransyaf, "Pedofilia dan Kekerasan Seksual: Masalah dan Perlindungan terhadap Anak Pedophilia and Sexual Violence: Problems and Child Protection," *Sosio Informa* Vol. 01, No. 1, Januari - April, Tahun 2015. Hlm 29-30.

dan eksploitasi terhadap anak pada 2011 sebanyak 160 kasus, 2012 sebanyak 173 kasus, 2013 sebanyak 184 kasus sedangkan pada 2014 hingga April sebanyak 76 kasus.<sup>5</sup>

Melihat begitu banyak kasus kekerasan seksual pada anak yang terus terjadi dari tahun ke tahun, membuat media memberikan perhatian khusus pada kasus tersebut. Bahkan pada tahun 2020, media massa Indonesia masih dihebohkan dengan berita kekerasan seksual pada anak. Jika kita melakukan pencarian di laman *google* mengenai kasus kekerasan seksual, maka akan banyak ditemukan beberapa media koratn digital yang memberitakan kasus tersebut. Dalam beberapa media sosial atau media cetak. Tribun Sumsel sebagai media massa yang menawarkan berita-berita terhangat juga melakukan hal serupa agar masyarakat terpenuhi akan kebutuhan informasi teraktual.

Berdasarkan data SIMFONI PPA, pada 1 Januari- 19 Juni 2020 telah terjadi 3.087 kasus kekerasan terhadap anak, diantaranya 852 kekerasan fisik, 768 psikis, dan 1.848 kasus kekerasan seksual. Wartawan harus memiliki kehati-hatian yang sangat tinggi dalam melakukan pekerjaan mengingat dampak yang luas yang ditimbulkan oleh berita yang dibuatnya. Kehati-hatian yang dimulai dari kecermatannya terhadap ejaan nama, angka, tanggal, usia serta disiplin diri untuk senantiasa melakukan pemeriksaan ulang atas keterangan dan fakta yang ditemuinya. Seorang wartawan yang memiliki kemampuan tinggi dalam mencari berita, tapi mengabaikan soal akurasi, dia hanya menyiapkan diri untuk kemudian dipecat dari pekerjaannya.

Dalam penelitian ini penulis memilih surat kabar harian Tribun Sumsel sebagai bahan atau objek penelitian berdasarkan pertimbangan

---

<sup>5</sup>*Ibid.*,

penulis, karena dalam penelitian ini peneliti ingin mengetahui penerapan etika jurnalistik dalam surat kabar lokal berstatus medium.

Kekerasan seksual pada anak juga harus menjadi perhatian khusus tak hanya dalam bidang hukum, tapi juga pada kinerja media dalam memberikan perlindungan kepada anak yang menjadi korban kekerasan seksual. Pemberitaan kekerasan seksual pada media massa juga masih menjadi diskusi bersama antara Dewan Pers dengan Komnas Perlindungan Anak dan Komnas Perempuan dalam hal memberikan perlindungan kepada anak yang menjadi korban kekerasan seksual. Maka, dengan penelitian ini peneliti akan melihat sejauh mana surat kabar harian Tribun Sumsel dalam penyajian berita kekerasan atau pelecehan seksual terhadap anak.

Penelitian berkaitan dengan kajian literatur yang bersinggungan pemberitaan kekerasan seksual terhadap perempuan dalam media massa terutama yang berkaitan dengan dimensi-dimensi seperti keberimbangan berita, isi berita, identitas korban kekerasan seksual, hak narasumber dan berita yang tidak berdasarkan diskriminasi. Selanjutnya, mengenai identitas korban kekerasan seksual. Berita perkosaan dan pelecehan seksual memang telah diakui sebagai komoditas yang menjanjikan ditengah kompetitifnya persaingan media. Hal ini menjadikan antar satu media dengan yang lain berlomba-lomba untuk memberikan keterangan yang rinci bagi kasus tersebut. Namun, yang menjadi keprihatinan ketika keterangan rinci tersebut mengacu kepada identitas korban.

Dalam penelitian ini peneliti memfokuskan pada pemberitaan mengenai korban tindak kekerasan seksual pada anak yang menjadi subyek pemberitaan, bukan pada pelaku tindak kekerasan seksual pada

anak, dengan pertimbangan peneliti yang mengacu pada hasil riset yang dilakukan oleh Tribun Sumsel pada bulan Oktober-Desember 2021. Dari permasalahan di atas maka penulis menentukan penelitian dengan judul: “Analisis Framing Berita Kekerasan Anak di Tribun Sumsel pada Bulan Oktober-Desember 2021”.

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan di atas, maka rumusan masalah pada penelitian yaitu bagaimana Analisis *Framing* berita kekerasan pada anak di Tribun Sumsel pada bulan Oktober-Desember 2021?

### **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui bagaimana Analisis *Framing* berita kekerasan pada anak di Tribun Sumsel pada bulan Oktober – Desember 2021.

### **D. Batasan Masalah**

Berdasarkan peristiwa yang di jelaskan di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul Analisis Framing Berita Kekerasan Anak di Tribun Sumsel pada Bulan Oktober-Desember 2021. Kemudian penulis memberikan batasan masalah yang akan dibahas, hal ini bertujuan agar penelitian lebih terarah dan tidak menyimpang dari permasalahan. Batasan masalah yang akan diteliti yakni pengambilan peliputan berita kekerasan seksual pada anak oleh media website tribun sumsel.

## **E. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian yang hendak dicapai, maka penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat dalam pendidikan baik secara langsung maupun tidak langsung. Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

### **1. Secara Teoritis**

Penelitian ini diharapkan nantinya berguna bagi pengembangan ilmu pengetahuan ilmiah dibidang jurnalistik. Secara akademik untuk menambah wawasan keilmuan dalam konsep framing dengan konten new media (media baru). Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran dengan jelas mengenai pemberitaan kasus kekerasan seksual pada anak oleh media Tribun Sumsel periode Oktober - Desember 2021.

### **2. Secara Praktis**

Hasil penelitian ini diharapkan menambah wawasan masyarakat pada umumnya agar kasus kekerasan seksual terhadap anak tidak terulang kembali.



## **BAB II**

### **TINJAUAN TEORITIS**

#### **A. Tinjauan Pustaka**

Beberapa karya ilmiah dan penulisan skripsi menjadi tinjauan pustaka penulis. Sebuah skripsi dengan judul penelitian yang dilakukan oleh Rika Riski, Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi Jurusan Jurnalistik, dengan judul, *Etika dan Pengaruh Penayangan Koruptor Melalui Media Televisi MetroTV dan Inews*, dimana dalam skripsi ini memiliki kesamaan dengan judul yang penulis lakukan yaitu sama-sama membahas tentang kode etik dalam penulisan berita, adapun yang membedakannya antara keduanya yaitu dari segi kasusnya (kasus yang penulis lakukan yaitu mengenai kasus berita kekerasan seksual pada anak sedangkan yang Rika tulis mengenai penayangan wajah koruptor.

Selanjutnya ada juga yang ditulis oleh Lara Agristaria, Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi Jurusan Jurnalistik, dengan Judul *Analisis Wacana Pemberitaan Vaksin MR (Measles Rubella) pada Website Tribun Sumsel*. Kesamaan skripsi ini dengan yang sedang penulis lakukan ialah sama-sama membahas mengenai pemberitaan pada media Tribun Sumsel, adapun yang membedakan antara keduanya yaitu dari segi analisisnya.

Dan juga skripsi ini dilakukan oleh Harmain, Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi Jurusan Jurnalistik, dengan Judul *Jurnalisme Infotaimet dalam Perspektif Etika Islam (Study Analisis Pada Tayangan Silet RCTI)*, dimana dalam skripsi ini memiliki kesamaan dengan judul yang penulis lakukan yaitu sama-sama membahas tentang etika jurnalistik, adapun yang membedakan antara keduanya yaitu, jika

judul yang sedang penulis lakukan membahas tentang tinjauan dalam kode etik jurnalistik, sedangkan Harmain tulis mengenai etika dalam ajaran islam.

## **B. Landasan Teori**

### **1. Media Massa**

Menurut Hafied Cangara, komunikasi media massa adalah sarana untuk menyampaikan pesan yang berhubungan langsung dengan masyarakat luas misalnya radio, televisi dan surat kabar. Media adalah alat atau sarana yang digunakan untuk menyampaikan pesan dari komunikator kepada khalayak, sedangkan pengertian media massa sendiri alat yang digunakan dalam penyampaian pesan dari sumber kepada khalayak dengan menggunakan alat-alat komunikasi seperti surat kabar, film, radio dan televisi.<sup>1</sup>

Media massa menjadi hasil karya budaya masyarakat manusia yang semakin berkembang dan meluas, sehingga keperluan berekspresi dan berkomunikasi tidak lagi memadai jika tidak dibantu instrumen yang sanggup menyampaikan pesan secara serentak, cepat, menjangkau luas. Instrumen itu adalah media massa. Media massa sering disebut sebagai *the fourth estate* (kekuatan keempat) dalam kehidupan sosial-ekonomi dan politik. Hal ini terutama disebabkan oleh suatu persepsi tentang pesan yang

---

<sup>1</sup> Hafied Cangara, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2010), hlm. 123

dapat dimainkan media dalam kaitannya dengan pengembangan kehidupan sosial-ekonomi dan politik masyarakat.<sup>2</sup>

Bagi sebagian orang, media massa hanya berupaya menemukan kebenaran dan kenyataan itu. Lalu memberikannya kepada publik. Media massa dianggap tidak lebih dari “alat komunikasi” yang netral dan kosong dalam dirinya sendiri. Ia hanya berisi apabila diisi pesan oleh komunikator kepada pihak tertentu. Tampaknya oleh sebagian orang lagi, media massa tidak pernah dan tidak akan lebih banyak memberikan kebenaran atau “kenyataan apa adanya”. Ia lebih banyak menjanjikan mimpi dan fiksi.<sup>3</sup>

Media massa pada dasarnya dapat dibagi menjadi dua kategori yakni media massa cetak dan media elektronik. Media cetak yang dapat memenuhi kriteria sebagai media massa adalah surat kabar dan majalah, sedangkan media elektronik yang dapat memenuhi kriteria sebagai media massa adalah televisi dan radio.<sup>4</sup>

## **2. Berita**

### **a. Pengertian Berita**

Berita telah menjadi bagian yang tidak bisa dilepaskan dari kehidupan manusia, karena pada dasarnya manusia memerlukan informasi untuk mengetahui semua peristiwa yang ada di sekitarnya. Namun tidak semua informasi bisa dikatakan sebagai berita. Berita merupakan sajian yang

---

<sup>2</sup>Alex Sobur, *Semiotika Komunikasi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), hlm. 30

<sup>3</sup>*Ibid*, hlm. 33

<sup>4</sup>Ardianto dan Erdinaya, *Komunikasi Suatu Pengantar*, (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2014), hlm 98

dikemas dalam media, proses pembuatannya tentu melalui tahapan atau seleksi terhadap informasi dan sumber dengan konsepsi wartawan yang menentukan batasan-batasan mana yang akan dijadikan berita dan mana yang tidak, dengan menyortir (memilah-milah) dan menentukan peristiwa dan tema tertentu dalam satu katagori tertentu. Menurut Charnley, seperti yang dikutip oleh JB. Wahyudi bahwa berita atau *news* bukanlah peristiwa atau fakta maupun pendapat, melainkan uraiannya yang sudah disajikan melalui media massa periodik.<sup>5</sup>

Dean M. Lyle Spencer mendefinisikan berita sebagai suatu kenyataan atau ide yang benar dan dapat menarik perhatian sebagian besar pembaca. Pendapat lain dikemukakan oleh Williard C. Bleyer, ia mengatakan bahwa berita adalah sesuatu yang aktual yang dipilih oleh wartawan untuk dimuat dalam surat kabar karena ia dapat menarik/mempunyai makna bagi pembaca.<sup>6</sup> Sedangkan berita menurut Haris Sumadiria adalah laporan tercepat mengenai fakta atau ide terbaru yang benar, menarik dan atau penting bagi sebagian besar khalayak, melalui media berkala seperti surat kabar, radio, televisi, atau media on line internet.<sup>7</sup>

---

<sup>5</sup> Barus, Seda Willing, *Jurnalistik (Petunjuk Teknis Menulis Berita)*. (Jakarta: PT. Gelora Aksara Pratama, 2010), hlm.27

<sup>6</sup> Djuroto, *Menejemen Penerbitan Pers*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004), hlm.46

<sup>7</sup> AS Haris, Sumadiria, *Jurnalistik Indonesia: Menulis Berita dan Feature Panduan Praktis Jurnalis Profesional*, (Bandung: Simbios Rekatama Media, 2011), hlm. 65

Secara ringkas dapat diambil kesimpulan bahwa berita merupakan laporan peristiwa yang telah memenuhi keempat unsur tersebut, karena tidak semua peristiwa yang terjadi layak dilaporkan atau diinformasikan. Dengan demikian seorang wartawan hendaknya mampu membedakan mana peristiwa yang mempunyai nilai berita dan mana yang tidak mengandung unsur-unsur nilai berita.

#### **b. Nilai Berita dan Unsur Berita**

Menurut Shoemaker dan Reese, nilai berita adalah elemen yang ditunjukkan kepada khalayak karenanya, nilai berita dapat dianggap sebagai ideologi profesional wartawan, yang memberi prosedur bagaimana peristiwa yang begitu banyak disaring dan ditampilkan kepada khalayak.<sup>8</sup> Secara umum, nilai berita tersebut dapat digambarkan sebagai berikut:

---

<sup>8</sup>Eriyanto, *Analisis Isi Pengantar Metodologi untuk Penelitian Ilmu Komunikasi dan Ilmu-Ilmu Sosial lainnya*. (Jakarta: Kencana Perdana Media Group, 2013), hlm. 122.

**Tabel 2.1**  
**Nilai Berita dan Unsur berita**

<i>Magnitude</i>	<p>Luasnya pengaruh suatu berita bagi masyarakat (<i>Magnitude</i>) menentukan apakah berita bernilai atau tidak.</p> <p>Contohnya berita tentang gempa bumi di Aceh akan lebih bernilai daripada berita kecelakaan motor di jalan raya. Sebab gempa bumi di Aceh memiliki pengaruh yang lebih luas bagi masyarakat dibandingkan sebuah kecelakaan pengendara motor biasa.</p>
<i>Proximity</i>	<p>Kedekatan suatu berita dengan pembacanya (<i>Proximity</i>) akan mempengaruhi ketertarikan masyarakat terhadap suatu berita. Ada dua macam kedekatan, yaitu kedekatan secara geografis dan kedekatan psikologis.</p> <p>Contohnya berita tentang kebakaran di pasar Minggu Jakarta, tentu akan lebih menarik bagi orang-orang yang tinggal di Jakarta daripada bagi penduduk pulau Sumatra. Pendekatan Psikologis contohnya, berita tentang</p>

	<p>pengeboman gereja yang akan lebih menarik perhatian penganut agama Kristen.</p>
<i>Unusualness</i>	<p>Sesuatu yang unik, aneh dan tidak biasa (<i>unusualness</i>) tentu akan lebih menarik banyak perhatian dibanding hal yang umum terjadi. Keluarbiasaan suatu kejadian dapat dilihat dari aspek lokasi, waktu terjadinya, dan dampak yang ditimbulkannya.</p> <p>Contoh aspek lokasi, pohon sakura yang berbunga di Indonesia akan lebih menarik dari pada pohon sakura di Jepang.</p>
<i>Public Figure</i>	<p>Berita mengenai <i>public figure</i> seperti artis, kepala negara/ daerah, ilmuwan, atau seseorang yang dianggap sebagai pahlawan merupakan berita yang bernilai. Semakin terkenal seseorang, maka beritanya akan semakin bernilai.</p> <p>Contohnya berita tentang kunjungan Raja Arab Saudi bersama pangeran-pangerannya ke Indonesia yang cukup membuat heboh. Hal tersebut tidak akan terjadi jika yang datang hanya warga biasa dari Arab Saudi.</p>

<i>Sex is News</i>	<p><i>Sex</i> adalah berita dalam dunia jurnalistik (<i>sex is news</i>). Segala sesuatu yang berhubungan dengan sex mampu menarik perhatian orang banyak.</p> <p>Contohnya berita perselingkuhan pejabat dengan seorang artis, atau berita tentang terjadinya pelecehan seksual pada murid di sebuah Sekolah Dasar, atau tindakan asusila lainnya.</p>
--------------------	---

Sumber: Ardianto dan Erdinaya, 2014

Unsur-unsur berita tersebut dikenal dengan 5W+1H, meliputi:

1. What : Apa yang terjadi?
2. Where : Dimana hal itu terjadi?
3. When : Kapan peristiwa itu terjadi?
4. Who : Siapa yang terlibat dalam kejadian itu?
5. Why : Kenapa hal itu terjadi?
6. How : Bagaimana peristiwa itu terjadi?

### c. Jenis-jenis Berita

Dalam dunia jurnalistik, berita berdasarkan jenisnya dapat dibagi ke dalam tiga kelompok, yaitu *elementary*, *intermediate* dan *advance*. Berita *elementary* mencakup berita langsung (*Straight News*), berita mendalam (*Depth News Report*), berita menyeluruh (*Comprehensive News*



*Report*). Berita intermediate meliputi pelaporan berita interpretatif (*Interpretative News Report*), dan pelaporan karangan khas (*Feature Story Report*). Sedangkan untuk kelompok advance menunjuk pada pelaporan mendalam (*Depth reporting*), pelaporan penyelidikan (*Investigative Reporting*), dan penulisan tajuk rencana (*Editorial Writing*).

Berikut akan dijelaskan secara singkat tentang beberapa jenis berita tersebut yang telah dikutip Sumadiria dari Rivers, adalah sebagai berikut :<sup>9</sup>

1) *Straight News Report*

Straight news report adalah laporan langsung mengenai suatu peristiwa. Biasanya, jenis berita ini ditulis dengan unsur-unsur yang dimulai dari what, who, when, where, why, dan how (5W + 1H). Misalnya pemberitaan tentang seminar.

2) *Depth News Report*

*Depth new report* merupakan yang sedikit berbeda dengan straight news report. Reporter menghimpun informasi dengan fakta-fakta mengenai peristiwa itu sendiri sebagai informasi tambahan untuk peristiwa tersebut. Jenis laporan ini memerlukan pengalihan informasi, bukan opini reporter. Fakta-fakta yang nyata masih tetap besar.

---

<sup>9</sup>Asep Syamsul M, Romli, *Jurnalistik Online: Panduan Mengelola Media Online*, (Bandung: Nuansa Cendikia, 2014), hlm. 10

3) *Comprehensive News Report*

*Comprehensive news report* merupakan laporan tentang fakta yang bersifat menyeluruh ditinjau dari berbagai aspek. Berita menyeluruh mencoba menggabungkan berbagai serpihan fakta itu dalam satu bangunan cerita peristiwa sehingga benang merahnya terlihat dengan jelas.

4) *Interpretative Report*

Berita interpretatif biasanya memfokuskan sebuah isu, masalah, atau peristiwa-peristiwa kontroversial. Namun demikian, fokus laporan beritanya masih berbicara mengenai fakta yang terbukti bukan opini. Laporan interpretatif biasanya untuk menjawab pertanyaan mengapa.

5) *Feature Story*

Dalam berita berbentuk feature, reporter mencari fakta untuk menarik perhatian pembacanya, tidak begitu menyajikan informasi yang penting untuk pembacanya. Penulis feature menyajikan suatu pengalaman pembaca yang lebih bergantung pada gaya (*style*) penulisan dan humor daripada pentingnya informasi yang disajikan.

6) *Depth Reporting*

*Depth reporting* merupakan pelaporan jurnalistik yang bersifat mendalam, tajam, lengkap dan utuh tentang suatu peristiwa fenomenal atau aktual. Pelaporan mendalam disajikan dalam beberapa judul untuk menghindari kejenuhan pembaca.

7) *Investigative Reporting*

Investigative reporting berisikan hal-hal yang tidak jauh berbeda dengan laporan interpretatif. Namun demikian, dalam laporan investigasi, para wartawan melakukan penyelidikan untuk memperoleh fakta yang tersembunyi demi tujuan.

8) *Editorial Writing*

Editorial writing merupakan pikiran sebuah institusi yang diuji di depan sidang pendapat umum. Editorial adalah penyajian fakta dan opini yang menafsirkan berita-berita yang penting dan memengaruhi pendapat umum.

### **3. Kekerasan Seksual pada Anak**

Kekerasan seksual terhadap anak dapat terjadi kapan saja dan di mana saja. Siapa pun bisa menjadi pelaku kekerasan seksual terhadap anak, karena tidak adanya karakteristik khusus. Pelaku kekerasan seksual terhadap anak mungkin dekat dengan anak, yang dapat berasal dari berbagai kalangan. Pedofilia tidak pernah berhenti, pelaku kekerasan seksual terhadap anak juga cenderung memodifikasi target yang beragam, dan siapa pun bisa menjadi target kekerasan seksual, bahkan anak ataupun saudaranya sendiri, itu sebabnya pelaku kekerasan seksual terhadap anak ini dapat dikatakan sebagai predator.

Pelecehan seksual pada anak (*Child Sexual Abuse*) melibatkan membujuk atau memaksa seorang anak untuk ambil bagian dalam kegiatan seksual, atau mendorong seorang anak untuk berperilaku dalam seksual yang tidak pantas termasuk

selesai atau berusaha tindakan seksual atau hubungi atau interaksi seksual non-kontak dengan seorang anak oleh orang dewasa.<sup>10</sup>

Menurut Ricard J. Gelles, kekerasan terhadap anak merupakan perbuatan disengaja yang menimbulkan kerugian atau bahaya terhadap anak-anak (baik secara fisik maupun emosional). Bentuk kekerasan terhadap anak dapat diklasifikasikan menjadi kekerasan secara fisik, kekerasan secara psikologi, kekerasan secara seksual dan kekerasan secara sosial. Kekerasan seksual terhadap anak menurut *End Child Prostitution in Asia Tourism* (ECPAT) Internasional merupakan hubungan atau interaksi antara seorang anak dengan seorang yang lebih tua atau orang dewasa seperti orang asing, saudara sekandung atau orang tua dimana anak dipergunakan sebagai objek pemuas kebutuhan seksual pelaku. Perbuatan ini dilakukan dengan menggunakan paksaan, ancaman, suap, tipuan bahkan tekanan. Kegiatan-kegiatan kekerasan seksual terhadap anak tersebut tidak harus melibatkan kontak badan antara pelaku dengan anak sebagai korban. Bentuk-bentuk kekerasan seksual itu sendiri bisa dalam tindakan perkosaan ataupun pencabulan.<sup>11</sup>

Secara teoritis, kekerasan terhadap anak dapat didefinisikan sebagai peristiwa pelukaan fisik, mental, atau seksual yang umumnya dilakukan oleh orang-orang yang memiliki tanggung jawab terhadap kesejahteraan anak, yang mana itu semua

---

<sup>10</sup>Diesmy Humaira B dkk, Kekerasan Seksual Pada Anak: Telaah Relasi Pelaku Korban dan Kerentanaan pada Anak, *Jurnal Psikoislamika* | Vol. 12 No.2 Tahun 2015, hlm. 5

<sup>11</sup> Abu Huraerah, *Kekerasan Terhadap Anak*, (Bandung: Nuansa, 2012), hlm.

diindikasikan dengan kerugian dan ancaman terhadap kesehatan dan kesejahteraan anak.<sup>12</sup> Sedangkan Henry Kempe menyebut kasus kasus penelantaran dan penganiayaan yang dialami anak - anak dengan istilah Battered Child Syndrome yaitu “setiap keadaan yang disebabkan kurangnya perawatan dan perlindungan terhadap anak oleh orang tua atau pengasuh lain”. Disini yang diartikan sebagai tindak kekerasan terhadap anak tidak hanya luka berat saja, tetapi termasuk juga luka memar atau membengkak sekalipun dan diikuti kegagalan anak untuk berkembang baik secara fisik maupun intelektualnya.<sup>13</sup>

#### **4. Faktor Penyebab Kejahatan Kekerasan Seksual**

Faktor-faktor risiko terhadap kejadian kekerasan seksual anak ditinjau dari tiga aspek:<sup>14</sup>

- a. Faktor masyarakat/sosial, meliputi kriminalitas yang tinggi, layanan sosial yang rendah, kemiskinan yang tinggi, tingkat pengangguran yang tinggi, kebiasaan pola tatanan dimasyarakat tentang pengasuhan anak, pengaruh pergeseran budaya, budaya memberikan hukuman badan kepada anak dan pengaruh media massa.
- b. Faktor orang tua atau situasi keluarga, meliputi riwayat orang tua dengan kekerasan fisik atau seksual pada masa kecil, orang tua remaja, imaturitas emosi, ketidakmampuan didalam merawat anak, kurangnya kepercayaan diri, dukungan sosial yang tidak memadai, keterasingan yang dikategorikan sebagai bagian dari isolasi sosial dari masyarakat, kemiskinan,

---

<sup>12</sup>Bagong Suyanto, *Masalah Sosial Anak*, (Jakarta: Kencana, 2010), hlm. 28

<sup>13</sup> *Ibid*, hlm 27

<sup>14</sup> Diesmy Humaira B dkk, *Op. Cit.*, hlm. 17

- kepadatan hunian, masalah interaksi dengan lingkungan, kekerasan dalam rumah tangga, riwayat depresi dan masalah kesehatan mental lainnya, kehamilan yang tidak diinginkan, riwayat penggunaan obat-obatan terlarang (NAPZA) atau alkohol, kurangnya dukungan sosial bagi keluarga. riwayat bunuh diri pada orang tua dan keluarga, nilai-nilai hidup yang dianut orang tua, serta kurangnya pengertian mengenai perkembangan anak.
- c. Faktor anak, meliputi anak yang cacat secara fisik dan mental, anak yang kurang mendapat kasih sayang dan tidak diinginkan oleh keluarganya, anak yang sebelumnya pernah mengalami kekerasan seksual, anak dengan orang tua tunggal, anak yang menggunakan obat-obatan terlarang dan anak yang percaya dirinya kurang.

## **5. Analisis Framing**

Framing secara sederhana adalah membingkai sebuah peristiwa. Eriyanto mendefinisikan framing didefinisikan sebagai proses membuat suatu pesan lebih menonjol, menempatkan informasi lebih dari pada yang lain sehingga khalayak lebih tertuju pada pesan tersebut. Menurut Pan dan Kosicki, ada dua konsepsi dari framing yang saling berkaitan. Yaitu Pertama, dalam konsepsi psikologi. Framing dalam konsepsi ini lebih menekankan pada bagaimana seseorang memproses informasi dalam dirinya. Framing berkaitan dengan struktur dan proses kognitif, bagaimana

seseorang mengolah sejumlah informasi dan ditunjukkan dalam skema tertentu.<sup>15</sup>

Secara sederhana, analisis framing dapat digambarkan sebagai analisis untuk mengetahui bagaimana realitas (peristiwa, aktor, kelompok, atau apa saja) menjelaskan bahwa pada dasarnya, analisis framing merupakan versi terbaru dari pendekatan analisis wacana, khususnya untuk menganalisis teks media.<sup>16</sup>

**Tabel 2.2**  
**Pengertian Analisis Framing Menurut Para Ahli**

Robert N. Entman	Proses seleksi dari beberapa aspek realitas sehingga bagian tertentu dari peristiwa itu lebih menonjol dibandingkan aspek lain. Ia juga menyertakan penempatan informasi-informasi dalam konteks yang khas sehingga sisi tertentu mendapatkan alokasi yang besar daripada sisi yang lain.
William A. Gamson dan Andre Modigliani	Cara bercerita atau gugusan ide-ide yang terorganisasi sedemikian rupa dan menghadirkan konstruksi makna peristiwa-peristiwa yang berkaitan dengan objek suatu wacana. Cara bercerita itu terbentuk dalam sebuah kemasan (package). Kemasan itu semacam skema atau struktur pemahaman yang digunakan individu untuk mengkonstruksi makna pesan-pesan yang ia

---

<sup>15</sup>Alex Sobur, *Analisis Teks Media: Suatu Pengantar Untuk Analisa Wacana, Analisa Semiotika dan Analisa Framing*. (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2002), hlm.162

<sup>16</sup> *Ibid*, hlm. 161

	sampaikan, serta untuk menafsirkan makna pesan-pesan yang ia terima.
Todd Gitlin	Strategi bagaimana realitas atau dunia dibentuk dan disederhanakan sedemikian rupa untuk ditampilkan kepada khalayak pembaca. Peristiwa-peristiwa ditampilkan dalam pemberitaan agar tampak menonjol dan menarik perhatian khalayak pembaca. Itu dilakukan dengan seleksi, pengulangan, penekanan, dan presentasi aspek tertentu dari realitas.
David E. Snow dan Robert Benford	Pemberian makna untuk menafsirkan peristiwa dan kondisi yang relevan. Frame mengorganisasikan sistem kepercayaan dan diwujudkan dalam kata kunci tertentu, anak kalimat, citra tertentu, sumber informasi, dan kalimat tertentu.
Amy Binder	Skema interpretasi yang digunakan oleh individu untuk menempatkan, menafsirkan, mengidentifikasi, dan melabeli peristiwa secara langsung atau tidak langsung. Frame mengorganisir peristiwa yang kompleks ke dalam bentuk dan pola yang mudah dipahami dan membantu individu untuk mengerti makna dan peristiwa.
Zhongdang Pan dan	Strategi konstruksi dan memproses berita. Perangkat kognisi yang digunakan dalam



Gerald M. Kosicky	mengkode informasi, menafsirkan peristiwa, dan dihubungkan dengan rutinitas dan konvensi pembentukan berita.
-------------------	--

Sumber: Data diolah dari para ahli, 2021

Dari beberapa pengertian tersebut, meskipun berbeda dalam penekanan pengertian, ada titik singgung utama dari definisi framing tersebut. Framing adalah pendekatan untuk melihat bagaimana realitas itu dibentuk dan dikonstruksi media. Proses pembentukan dan konstruksi realitas itu, akhirnya adalah adanya bagian tertentu dari realitas yang lebih menonjol dan lebih mudah dikenal.

Kaitan wartawan dengan metode analisis *framing* sangatlah urgen. Dalam persepsi para wartawan sendiri. Istilah “profesional” memiliki tiga arti: *pertama*, profesional adalah kebalikan dari amatir. *Kedua*, sifat pekerjaan wartawan menuntut pelatihan khusus. *Ketiga*, norma-norma yang mengatur perilakunya dititik beratkan pada kepentingan khalayak pembaca.<sup>17</sup>

#### a. Jenis-jenis Framing

##### 1) Framing Media

Framing media adalah framing yang dilakukan oleh wartawan. Framing ini berkaitan dengan bagaimana perspektif atau cara pandang yang digunakan oleh wartawan ketika menyeleksi dan menulis berita. Gamson dan Modigliani, peneliti yang konsisten mengimplementasikan konsep framing,

---

<sup>17</sup>Hikmat Kusumaningrat, Purnama Kusumaningrat, *Jurnalistik Teori dan Praktik*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2016), hlm. 115

menyebut cara pandang itu sebagai kemasan (package) yang mengandung konstruksi makna atas peristiwa yang akan diberitakan. Cara pandang atau perspektif ini akhirnya menentukan fakta apa yang diambil, bagaimana yang ditonjolkan dan hendak dihilangkan, dan hendak dibawa kemana berita tersebut.

## 2) Framing Individu

Framing individu didefinisikan sebagai kegiatan penyimpanan ide yang membimbing proses informasi secara individu. Framing ini akan menjadi dasar bagi khalayak untuk melakukan interpretasi selektif dari pesan yang disampaikan berita.

### b. Teknik Framing dan Konsep Model Robert N. Entman

Robert N. Entman adalah salah satu ahli yang meletakkan dasar-dasar bagi analisis framing untuk studi isi media, framing digunakan untuk menggambarkan proses seleksi dan menonjolkan aspek tertentu dari realitas oleh media. Menurut Entman dalam buku Eriyanto, framing dilihat dalam dua dimensi besar, yaitu seleksi isu dan penonjolan aspek. Penonjolan adalah proses membuat informasi menjadi lebih bermakna, lebih menarik, berarti atau lebih diingat khalayak. Realitas yang disajikan secara menonjol mempunyai kemungkinan lebih besar untuk diperhatikan dan mempengaruhi khalayak dalam memahami suatu realitas.<sup>18</sup>

---

<sup>18</sup>Eriyanto. *Analisis Framing, Konstruksi, Ideologi, dan Politik*. (Yogyakarta: LKIS, 2002), hlm. 125.

Berdasarkan konsepsi Entman, framing pada dasarnya merujuk kepada pemberian definisi, penjelasan, evaluasi, dan rekomendasi dalam suatu wacana untuk menekankan kerangka berpikir terhadap peristiwa yang diwacanakan. Entman menggambarkan proses seleksi isu dan penonjolan aspek-aspek dari realitas kedalam sebuah tabel, berikut adalah tabel yang menjelaskan mengenai penyeleksian isu dan penonjolan aspek realitas :

**Tabel 2**  
**Analisis Framing Model Robert N. Entman**

<i>Define Problems</i> (pendefinisian masalah)	Bagaimana sesuatu peristiwa atau isu dilihat? Sebagai apa? Atau sebagai masalah apa?
<i>Diagnose Causes</i> (Memperkirakan masalah atau sumber masalah)	Peristiwa itu dilihat disebabkan oleh apa yang dianggap sebagai penyebab dari suatu masalah? Siapa (actor) yang dianggap sebagai penyebab masalah?
<i>Make Moral Judgement</i> (membuat keputusan moral)	Nilai moral apa yang disajikan untuk menjelaskan masalah? Nilai moral apa yang dipakai untuk melegitimasi atau mendelegitimasi suatu tindakan?

<i>Treatment Recommendation</i> (Menekankan Keputusan Moral)	Pengelesaian apa yang ditekankan untuk mengatasi maslah atau isu? Jalan apa yang ditawarkan dan harus di tempuh untuk mengatasi masalah? <sup>19</sup>
---	--

**Sumber:** Eriyanto, 2002.

*Define Problems* (Pendefinisian masalah) adalah elemen pertama yang dapat dilihat mengenai framing, elemen ini merupakan master frame atau bingkai yang paling utama dan menekankan bagaimana peristiwa dipahami oleh wartawan.

*Diagnose causes* (memperkirakan penyebab masalah) merupakan elemen framing untuk membingkai siapa yang dianggap sebagai aktor dari suatu peristiwa, penyebab disini bisa berarti apa (*what*), tetapi bisa juga siapa (*who*).

*Make moral judgment* (membuat keputusan moral) adalah elemen framing yang dipakai untuk membenarkan atau memberi argumentasi pada pendefinisian masalah yang sudah dibuat.

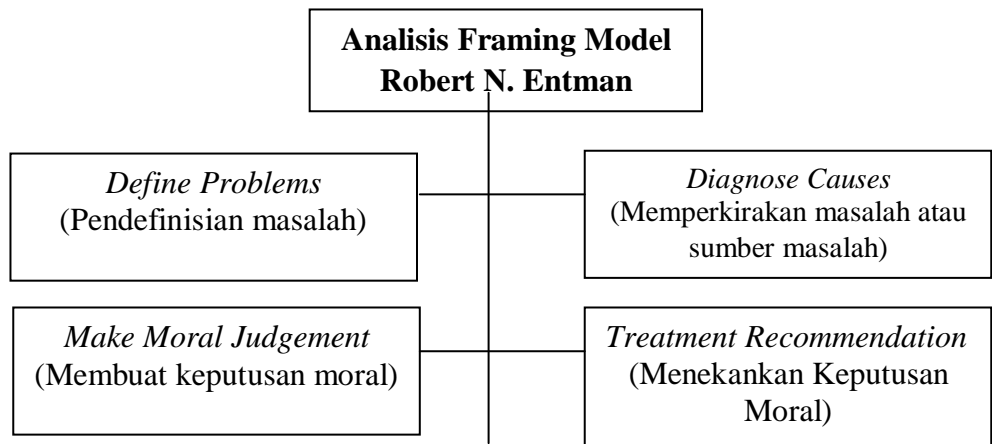
*Treatment recommendation* (menekankan penyelesaian), elemen ini dipakai untuk menilai apa yang dikehendaki oleh wartawan, jalan apa yang dipilih untuk menyelesaikan masalah, dan penyelesaian itu tergantung kepada bagaimana peristiwa itu dilihat dan siapa yang dipandang sebagai penyebab masalah.<sup>20</sup>

---

<sup>19</sup>*Ibid.*, hlm. 126

<sup>20</sup>*Ibid.*, hlm. 127

Adapun gambaran kerangka teori analisis framing model Robert N. Entman, adalah sebagai berikut :



Berdasarkan gambar di atas peneliti dapat mengetahui analisis framing berita kekerasan dan seksual pada anak Oktober-Desember 2021, dalam pemberitaan Tribun Sumsel, peneliti memulai analisis framing dengan menggunakan teori model model Robert N. Entman dimana dengan menggunakan model ini peneliti dapat mengidentifikasi permasalahan pemberitaan, peneliti dapat mengetahui perkiraan masalah dan sumber yang telah meliput dan memburu berita, kemudian setelah membaca pemberitaan kekerasan dan seksual terhadap anak pembaca (khalayak) akan mencari informasi akan keputusan modal terkait pemberitaan tersebut serta mencari jalan keluar dari hasil pemberitaan.

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Metode Penelitian**

Metode penelitian merupakan salah satu faktor yang cukup penting dalam melakukan suatu penelitian, karena pada dasarnya metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Metode penelitian adalah usaha untuk menemukan, mengembangkan, dan menguji suatu kebenaran pengetahuan dengan cara-cara ilmiah. Oleh karena itu, metode yang digunakan dalam suatu penelitian harus tepat. Berdasarkan pendekatan dan jenis data yang digunakan, penelitian ini termasuk ke dalam penelitian kualitatif sehingga akan menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata. Data yang dianalisis di dalamnya berbentuk deskriptif dan tidak berupa angka-angka seperti halnya pada penelitian kuantitatif.

Adapun yang dimaksud dengan penelitian kualitatif yaitu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.<sup>1</sup>

Jenis penelitian deskriptif kualitatif yang digunakan pada penelitian ini dimaksudkan untuk memperoleh informasi Berita kekerasan pada anak di tribun sumsel bulan Oktober – Desember 2021. Selain itu, dengan pendekatan kualitatif diharapkan dapat diungkapkan situasi dan permasalahan yang dihadapi dalam berita kekerasan pada anak.

---

<sup>1</sup> J.Lexy Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif. Edisi Revisi.* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2007), hlm. 12.

## **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mendapat gambaran dan informasi yang lebih jelas, lengkap, serta memungkinkan dan mudah bagi peneliti untuk melakukan penelitian observasi. Oleh karena itu, maka penulis menetapkan lokasi penelitian adalah tempat di mana penelitian akan dilakukan. Dalam hal ini, lokasi penelitian terletak di Gedung Graha Tribun, Jalan Alamsyah Ratu Prawira Negara No.120 Kel.Bukit Lama Ilir Barat Palembang. Penelitian ini dilakukan pada bulan Oktober 2021.

## **C. Sumber Data**

Menurut Lofland dan Lofland sebagaimana yang telah dikutip oleh Lexy. J. Moleong dalam bukunya yang berjudul Metodologi Penelitian Kualitatif, mengemukakan bahwa sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya berupa data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Berkaitan dengan hal itu pada bagian 50 ini jelas datanya dibagi ke dalam kata-kata dan tindakan, sumber data tertulis, foto dan statistic.<sup>2</sup>

Sedangkan yang dimaksud sumber data dalam penelitian adalah subyek dari mana data dapat diperoleh. Apabila menggunakan wawancara dalam mengumpulkan datanya maka sumber datanya disebut informan, yaitu orang yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan baik secara tertulis maupun lisan. Apabila menggunakan observasi maka sumber datanya adalah berupa benda, gerak, atau proses sesuatu. Apabila menggunakan dokumentasi, maka

---

<sup>2</sup>*Ibid.*, hlm, 112.

dokumen atau catatanlah yang menjadi sumber datanya.<sup>3</sup> Sumber data dalam penelitian ini terdiri atas dua macam, yaitu:

**a. Data Premier**

Sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber aslinya yang berupa wawancara, jajak pendapat dari individu atau kelompok (orang) maupun hasil observasi dari suatu obyek, kejadian atau hasil pengujian (benda). Dengan kata lain, peneliti membutuhkan pengumpulan data dengan cara menjawab pertanyaan riset (metode survei) atau penelitian benda (metode observasi). Kelebihan dari data primer adalah data lebih mencerminkan kebenaran berdasarkan dengan apa yang dilihat dan didengar langsung oleh peneliti sehingga unsur-unsur kebohongan dari sumber yang fenomenal dapat dihindari. Kekurangan dari data primer adalah membutuhkan waktu yang relatif lama serta biaya yang dikeluarkan relatif cukup besar. Adapun yang menjadi data primer dalam penelitian ini berupa tayangan berita media online Tribun Sumsel.

**b. Data sekunder**

Sumber data penelitian yang diperoleh melalui media perantara atau secara tidak langsung yang berupa buku, catatan, bukti yang telah ada, atau arsip baik yang dipublikasikan maupun yang tidak dipublikasikan secara umum.

Dengan kata lain, peneliti membutuhkan pengumpulan data dengan cara berkunjung ke perpustakaan, pusat kajian, pusat arsip atau membaca banyak buku yang berhubungan dengan

---

<sup>3</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002), Cet.xii. hlm. 107.



penelitiannya. Kelebihan dari data sekunder adalah waktu dan biaya yang dibutuhkan untuk penelitian untuk mengklasifikasi permasalahan dan mengevaluasi data, relatif lebih sedikit dibandingkan dengan pengumpulan data primer.

Adapun sumber sekunder dalam penelitian ini adalah semua dokumen yang dapat menjadi bahan rujukan dari penelitian ini, baik berbentuk buku, artikel maupun jurnal baik cetak maupun online (internet), sumber data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber kedua atau sumber sekunder. Adapun sumber sekunder dalam penelitian ini antara lain: buku dengan judul *Jurnalistik Teori dan Praktik* (Hikmat Kusumaningrat) dan rujukan pada situs web diinternet yang menyangkut dengan penelitian yang sedang penulis lakukan.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Burhan Bungin, menjelaskan metode pengumpulan data adalah dengan cara apa dan bagaimana data yang diperlukan dapat dikumpulkan sehingga hasil akhir penelitian mampu menyajikan informasi yang valid dan reliable.<sup>4</sup> Suharsimi Arikunto, berpendapat bahwa metode penelitian adalah berbagai cara yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya. Cara yang dimaksud adalah wawancara, dan studi dokumentasi.<sup>5</sup> Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi:

##### **1. Metode Wawancara**

---

<sup>4</sup>Burhan Bungin, *Analisis Data Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2003), hlm. 42

<sup>5</sup> Suharsimi Arikunto, *Op. Cit.*, hlm. 162.

Wawancara adalah cara menghimpun bahan keterangan yang dilakukan dengan tanya jawab secara lisan secara sepihak berhadapan muka dan dengan arah serta tujuan yang telah ditetapkan. Anas Sudijono menyatakan ada beberapa kelebihan pengumpulan data melalui wawancara, diantaranya pewawancara dapat melakukan kontak langsung dengan peserta yang akan dinilai, data diperoleh secara mendalam, yang interview bisa mengungkapkan isi hatinya secara lebih luas, pertanyaan yang tidak jelas bisa diulang dan diarahkan yang lebih bermakna.<sup>6</sup> Adapun narasumber dalam penelitian yaitu 5 tim redaksi dari Tribun Sumsel dimana peneliti akan menanyakan seputaran framing kasus kekerasan pada anak.

## 2. Metode Dokumentasi

Suharsimi Arikunto, metode dokumentasi adalah mencari data yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, legger, agenda dan sebagainya.<sup>7</sup> Hadari Nawawi, menyatakan bahwa studi dokumentasi adalah cara pengumpulan data melalui peninggalan tertulis terutama berupa arsip-arsip dan termasuk juga buku mengenai pendapat, dalil yang berhubungan dengan masalah penyelidikan.<sup>8</sup>

Dalam penelitian ini, dokumentasi diperoleh dari arsip berita kekerasan seksual yang terdapat di berita tribun sumsel palembang

---

<sup>6</sup>Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. (Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada 2016), hlm. 80.

<sup>7</sup>Suharsimi Arikunto, *Op. Cit.*, hlm. 123.

<sup>8</sup>Eriyanto, *Analisis Framing: Konstruksi, ideology dan Politik Media*, (Yogyakarta: LKIS, 2002), hlm. 90.

pada bulan oktober-desember 2021 dan arsip sejarah Tribun Sumsel Palembang dan Struktur di Tribun Sumsel.

### **E. Teknik Analisis Data**

Penelitian ini menggunakan analisis framing Robert N. Entman Eriyanto mengatakan bahwa terdapat dua dimensi besar dalam framing model Robert N. Entman, yaitu melihat suatu isu dan penekanan pada aspek tertentu dari realitas atau pemberitaan terkait isu kekerasan terhadap anak. Dalam seleksi isu terjadi pemilihan fakta dari realitas yang beragam. Proses penyeleksian terdiri dari berita yang dimasukan dan ada berita yang dikeluarkan sehingga tidak semua bagian dari isu pemberitaan kekerasan dan seksual terhadap anak ditampilkan hanya beberapa yang dipilih dan disajikan data pokok dalam penelitian.<sup>9</sup>

Menurut Entman analisis framing menuntut perhatian terhadap beberapa aspek dari realitas dengan mengabdikan elemen lain dan memungkinkan khalayak memiliki reaksi berbeda. Lebih lanjut Entman berpendapat bahwa framing adalah salah satu cara untuk mengungkap permasalahan teks, kekuatan sebuah komunikasi yang berupa teks atau tulisan berita tersebut.

Berdasarkan pemaparan di atas, maka peneliti menggunakan konsep framing Robert N. Entman ini untuk mengetahui bagaimana semua media memahami semua fakta yang ada. Penampilan baru dari sebuah berita lebih berkaitan dengan bagaimana cara penulisan seorang wartawan yang mengkonstruksi sebuah berita, tata kalimat, penggunaan kata dan yang terpenting penyampaian makna berita dapat mengarahkan logika untuk memenuhi suatu persoalan yang sedang

---

<sup>9</sup>J. Lexy Moleong, *Op. Cit.*, hlm. 87.

memperluas langkah-langkah analisis framing Model Robert N. Entman seperti *Define Problems* (Pendefinisian masalah), *Diagnose causes* (memperkirakan penyebab masalah), *Make moral judgment* (membuat keputusan moral) dan *Treatment recommendation* (menekankan penyelesaian), elemen ini dipakai untuk menilai apa yang dikehendaki oleh wartawan, jalan apa yang dipilih untuk menyelesaikan masalah, dan penyelesaian itu tergantung kepada bagaimana peristiwa itu dilihat dan siapa yang dipandang sebagai penyebab masalah.

## BAB IV

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### A. Gambaran Umum Lokasi Tribun Sumsel

##### 1. Profil Umum Tribun Sumsel

Tribun Sumsel merupakan Koran Harian Pagi yang didirikan tanggal 2 Juli 2012 yang berada di ruang Kelompok Tribun Network. Dimana Tribun Network adalah Kelompok Surat Kabar daerah yang dimiliki oleh Kompas Gramedia. Kompas Gramedia membuat kebijakan salah satunya yaitu menghadirkan Harian Umum Tribun Sumsel di Kota Palembang untuk mendampingi Harian Umum Sriwijaya Post yang berdiri sejak 12 Oktober 1988, tujuannya adalah agar media dapat saling membantu dalam menjangkau serta mengklarifikasikan pemberitaan yang lebih luas lagi.<sup>1</sup> Harian Umum Sriwijaya Post hanya tertuju pada masyarakat kota Palembang saja sehingga konten yang diproduksi oleh Harian Umum Sriwijaya Post lebih bersifat *City Genter*. Setelah hadirnya Harian Umum Tribun Sumsel jangkauan berita diperlukan serta tidak hanya fokus pada masyarakat kota Palembang saja tetapi juga menjangkau masyarakat Sumatera Selatan sehingga kontennya bersifat *Regional News Paper*.<sup>2</sup>

Tribun Sumsel tidak hanya memiliki media cetak saja, tetapi Tribun Sumsel juga memiliki portal berita online yang sudah di akses oleh penggunannya melalui smartphone. Tribun Sumsel dalam portal berita online

---

<sup>1</sup>Dokumentasi Profil Tribun Sumsel situs web: [sumsel.tribunnews.com](http://sumsel.tribunnews.com)

<sup>2</sup>*Ibid.*,

menerapkan konsep yaitu *crossmedia* adalah konsep penyebaran berita yang menyatu ke seluruh saluran media yang tersedia sehingga berita yang diterbitkan lebih kuat dan jangkauannya luas sesuai dengan jargon Tribun Sumsel sendiri yaitu “Mata Lokal Menjangkau Indonesia”, sesuai dengan jargon tersebut jelas bahwa Tribun Sumsel tidak hanya mengembangkan jangkauannya hanya sekitar Sumatera Selatan tetapi juga untuk seluruh Indonesia. Saat ini, kantor pusat Tribun Sumsel terletak di Jalan Alamsyah Ratu Prawira Negara Nomor 120, Kelurahan Bukit Lama, Kecamatan Ilir Barat kota Palembang kode pos 301239 situs web: [sumsel.tribunnews.com](http://sumsel.tribunnews.com).<sup>3</sup>

## **2. Rangkaian Kegiatan Tribun Sumsel**

Dalam beberapa tahun terakhir Tribun Sumsel telah mengadakan beberapa *event* yang sudah dijalankan yang bertujuan untuk informasi dan mengedukasi masyarakat Indonesia terkhusus diwilayah Sumatera Selatan. Rangkaian kegiatan yang sudah dilakukan oleh Tribun Sumsel sebelum terjadinya pandemi yang diakibatkan oleh Covid-19 adalah seperti berikut kegiatan jalan santai, kartini *award* dan ulang tahun Tribun Sumsel serta masih banyak ragam kegiatan lainnya yang dilaksanakan semata-mata untuk memberikan informasi, edukasi, dan manfaat untuk masyarakat banyak.<sup>4</sup>

Pada tahun ini seluruh kegiatan yang menimbulkan kerumunan sudah ditiadakan untuk mengurangi kerumunan yang menimbulkan penyebaran covid-19. Dari himbuan tersebut kegiatan yang

---

<sup>3</sup>Dokumentasi Profil Tribun Sumsel Kelurahan Bukit Lama, Kecamatan Ilir Barat kota Palembang Kode Pos 301239 situs web: [sumsel.tribunnews.com](http://sumsel.tribunnews.com)

<sup>4</sup>*Ibid.*,

dilakukan oleh Tribun Sumsel di tahun ini adalah event yang berbasis online dengan tujuan mengedukasi dan menginspirasi masyarakat yang ada di Indonesia berikut merupakan kegiatan yang dilakukan oleh Tribun Sumsel.

Sumsel virtual first merupakan event yang diadakan oleh Tribun Sumsel diawal tahun 2020 sebagai inovasi dalam menghadapi pandemi covid-19. Dalam Sumsel Virtual Fest ini berbentuk *product* dan *talk show* dan disiarkan secara langsung ataupun tidak langsung melalui beberapa media sosial yang sering digunakan oleh masyarakat seperti facebook, intagram dan juga youtube ini agar masyarakat mudah mengaksesnya. Pada event Sumsel Virtual Fest ini terdapat beberapa program sebagai “*Walk the Talk Weni, Ngartis On The Go, Lemak Nian Oi dan Bincang Pendidikan*”.

Keempat program ini adalah bentuk inovasi Tribun Sumsel agar tidak tergerus dengan perkembangan zaman dan merupakan bentuk konvergensi media dalam menangkau lebih banyak pemirsa. Terutama di masa pandemi covid-19 Tribun Sumsel memberikan sebuah warna baru bagi dunia media agar masyarakat bisa terus mengakses informasi tanpa harus membeli Koran cetak atau menghadiri saran-saran untuk memperoleh informasi.<sup>5</sup>

### **3. Visi dan Misi Tribun Sumsel<sup>6</sup>**

#### **a. Visi**

Menjadi kelompok usaha penebitan surat kabar, media online terbesar dan tersebar di Sumatera.

---

<sup>5</sup>*Ibid.*,

<sup>6</sup>*Ibid.*,

## b. Misi

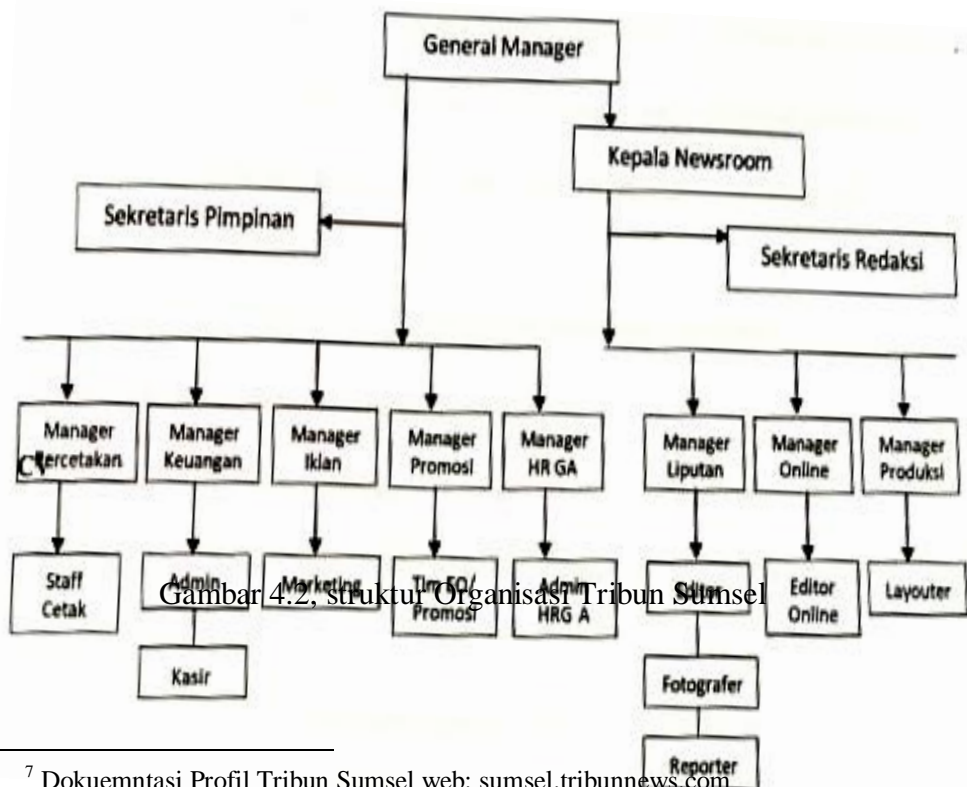
- 1) Menyediakan informasi yang terpercaya untuk memberikan spirit baru dan mendorong terciptanya demokratis di Sumatera
- 2) Menjalankan bisnis yang beretika, efisien dan menguntungkan.

## c. Lambang Instansi Tribun Sumsel



Gambar 4.1 Lambang Tribun Sumsel

## 4. Struktur Organisasi <sup>7</sup>



<sup>7</sup> Dokuemntasi Profil Tribun Sumsel web: [sumsel.tribunnews.com](http://sumsel.tribunnews.com)



### a. General Manager

General Manager di Tribun Sumsel memiliki tanggung jawab besar memenangi seluruh karyawan yang ada di Tribun Sumsel. General Manager (GM) harus berani mengambil keputusan yang ada di perusahaan dan mengendalikan seluruh kinerja dari semua pegawai Tribun Sumsel.

Fungsi General Manager di Tribun Sumsel adalah sebagai berikut :<sup>8</sup>

- 1) Memimpin perusahaan Tribun Sumsel merangkap motivasi untuk seluruh karyawannya
- 2) Mengelola segala kebutuhan, mengawasi dan mengkoordinasi serta menganalisis segala aktivitas bisnis perusahaan
- 3) Merencanakan visi dan misi perusahaan berjalan sesuai dengan visi dan misi yang tertera
- 4) Mengelola semua anggaran dan memastikan anggaran tepat sasaran di perusahaan
- 5) Merencanakan dan mengontrol kebijakan yang sudah dibuat sebelumnya agar berjalan secara maksimal
- 6) Membuat dan memutuskan kebijakan untuk kepentingan perusahaan
- 7) Menetapkan standard an prosedur perusahaan
- 8) Dalam hal integrasi, investasi, situasi dan divertasi GM harus membuat keputusan
- 9) Mengeksekusi segala rencana dan strategi perusahaan baik jangka panjang ataupun jangka pendek.
- 10) Menghadiri segala bentuk pertemuan, semiar, konferensi dan hal-hal yang berkaitan dengan kerjasama perusahaan.

### b. Kepala Newsroom atau Pemimpin Redaksi

Kepala *newsroom* atau lebih dikenal dengan nama pimpinan redaksi di Tribun Sumsel bertanggung jawab dalam

---

<sup>8</sup> *Ibid.*,

segala bentuk mekanisme kerja dan aktivitas harian redaksi. Keseluruhan bagian yang ada di Koran tersebut menjadi mutlak tanggung jawab pimpinan redaksi di surat kabar manapun. Jika ada satu berita yang ternyata merugikan salah satu pihak maka harus menjadi tanggung jawab dari pimpinan redaksi.<sup>9</sup>

Adapun rincian tugas yang harus dikerjakan oleh Pemimpin Redaksi Tribun Sumsel sebagai berikut :

- 1) Bertanggung jawab terhadap seluruh ini redaksi penerbitan
- 2) Bertanggung jawab terhadap kualitas produk yang diterbitkan
- 3) Memimpin setiap rapat redaksi
- 4) Memberikan bimbingan dan arahan terhadap semua anggota redaksi tentang berita ataupun opini yang dibuat dalam setiap edisi terbit
- 5) Menentukan kelayakan produk yang akan diterbitkan baik dalam bentuk berita, foto, artikel serta desain penerbitan
- 6) Berkoordinasi dengan bagian lain untuk mensinergikan berjalannya perputaran roda perusahaan
- 7) Menjalinkan kerjasama dan lobi dengan perusahaan lain, pemerintahan dan wirausaha dan segala instansi
- 8) Bertanggung jawab jika ada pihak lain yang merasa dirugikan dengan segala terbitan redaksi.<sup>10</sup>

### c. Sekertaris Pemimpin

Sekretaris pemimpin di Tribun Sumsel bertanggung jawab langsung terhadap general manager (GM) dan biasanya merupakan perpanjangan tangan dari General Manager. Setiap jadwal kegiatan GM akan dikoordinasikan oleh sekretaris pemimpin.

---

<sup>9</sup> Dokuemntasi Profil Tribun Sumsel Situs web: [sumsel.tribunnews.com](http://sumsel.tribunnews.com)

<sup>10</sup> *Ibid.*,

Adapun tugas dari sekretaris pimpinan di Tribun Sumsel adalah sebagai berikut :

- 1) Berperan langsung sebagai penghubung antara seluruh pegawai Tribun Sumsel dengan GM, setiap pertemuan, rapat dan segala hal yang mengharuskan GM untuk bertemu dengan karyawan akan dijadwalkan oleh sekretaris pemimpin.
- 2) Menjadi sumber informasi dari seluruh karyawan Tribun Sumsel terhadap instruksi yang disampaikan oleh GM
- 3) Mengurus segala bentuk surat menyurat antara instansi dengan instansi lain serta memastikan semua jadwal pertemuan GM dengan pihak luar berjalan lancar.<sup>11</sup>

#### **d. Sekretaris Redaksi**

Tribun Sumsel ada jabatan sekretaris redaksi yang jabatannya berada dibawah pemimpin redaksi langsung. Tugasnya adalah membantu setiap pekerjaan pimpinan redaksi dan yang berinteraksi langsung dengan para redaksi yang ada di perusahaan Tribun Sumsel.

Adapun tugas dari sekretaris redaksi Tribun Sumsel adalah sebagai berikut :

- 1) Mengantar dan menata undangan dari instansi lain, perusahaan lain, atau lembaga yang terikat kerjasama dengan Tribun Sumsel.
- 2) Berperan sebagai humas untuk instansi terkait dengan pendaftaran, konfirmasi, undangan, pembatalan undangan, wawancara serta kunjungan kerja
- 3) Mengatur seluruh masalah pengarsipan kartu pers dan foto untuk seluruh redaksi serta mengharuskan memberi tanda pengenalan untuk seluruh redaksi.
- 4) Menyediakan peralatan kerja redaksi sesuai standar perusahaan seperti tape *recorder*, baterai, alat tulis, notebook dan lain sebagainya.

---

<sup>11</sup>Dokumentasi Profil Tribun Sumsel Situs web: [sumsel.tribunnews.com](http://sumsel.tribunnews.com)

- 5) Mengalokasikan segala keungan redaksi seperti uang jalan, uang saku, uang meeting dan lain-lain.
- 6) Mengatur jadwal rapat redaksi seperti perencana, rapat final, rapat *checking* dan lain sebagainya.<sup>12</sup>

#### e. Manager Percetakan

Tribun Sumsel bagian manager percetakan adalah struktur terpenting yang bertanggung jawab terhadap segala jenis percetakan karena yang ada di Tribun Sumsel. Namun bukan berarti seluruh Koran memiliki percetakan sendiri, ada beberapa penerbitan Koran yang tidak memiliki Koran percetakan. Tetapi Tribun Sumsel sendiri memiliki percetakan yang lumayan besar.

Adapun tugas utama dari manager percetakan yaitu :<sup>13</sup>

- 1) Mengatur dan menangani pekerjaan yang berkaitan dengan percetakan dalam hal ini berkoordinasi langsung dengan redaksi untuk proses percetakan, baik yang berkaitan dengan layout, tata letak perwajahan, desain, pembuatan plate, dan pembuatan film negatif
- 2) Membawa naskah yang telah disetujui pimpinan redaksi ke percetakan dan mengawasi setiap prosesnya sehingga Koran bisa dicetak untuk diterbitkan
- 3) Memastikan aktivitas karyawan agar keadaan lingkungan percetakan seluruh aman serta mengatur segala tugas masing-masing dari staff percetakan
- 4) Mendisiplinkan kerja karyawan agar sesuai dengan tugasnya masing-masing dan memastikan segala tugas karyawan berjalan sesuai dengan tugasnya
- 5) Menyusun estimasi harga bahan baku untuk percetakan bahan baku. Serta memenuhi semua komponen yang dibutuhkan oleh percetakan.

---

<sup>12</sup> *Ibid.*,

<sup>13</sup> Dokuemntasi Profil Tribun Sumsel Situs web: [sumsel.tribunnews.com](http://sumsel.tribunnews.com)

#### **f. Manager Keuangan**

Manager keuangan di Tribun Sumsel bertugas untuk mengatur segala bentuk finansial bisnis yang ada di Tribun Sumsel serta berperan penting dalam setiap perencanaan perekonomian dan keberlangsungan kehidupan perusahaan. Adapun tugas dari manager keuangan adalah :<sup>14</sup>

- 1) Menjalin kerjasama dengan pemimpin dan divisi lain serta menganalisis prediksi dari perusahaan
- 2) Mengelola roda perekonomian perusahaan secara optimal dan maksimal
- 3) Menerima investor untuk kebutuhan investasi dengan menerbitkan lembar saham dan serta obligasi
- 4) Merencanakan segala kebutuhan finansial badan sudah baik jangka panjang ataupun jangka pendek.
- 5) Menjaga retune dan memastikan agar pelaksanaan keuangan selalu efisien dan tidak menghambat produksi Koran.
- 6) Mengelola perpajakan perusahaan serta mengawasi sebuah masalah utang piutang dan memastikan perusahaan Tribun Sumsel tidak mengalami kerugian.

#### **g. Manager Iklan**

Manager iklan adalah orang yang bertanggung jawab terhadap segala bentuk promosi yang diadakan oleh Tribun Sumsel baik dari Tribun Sumsel sendiri ataupun dari pihak lain yang ingin melakukan promosi. Baian iklan akan menjual kolom-kolom yang ada di Koran untuk kebutuhan pemasukan dari iklan tersebut yaitu antara iklan umum dan iklan khusus. Iklan khusus adalah iklan pesanan yang tentu saja harganya lebih besar. Adapun

---

<sup>14</sup> *Ibid.*,

tugas dari manager iklan di Tribun Sumsel adalah sebagai berikut:<sup>15</sup>

- 1) Memimpin intansi promosi produk dengan menampilkan data penjualan dan promosi produk dari data tersebut kemudian dapat ditentukan keputusan untuk memperbaiki penjualan produk kepada pihak lain
- 2) Mengkoordinasi strategi pemasaran untuk memastikan agar proses marketing bisa berhasil, seorang marketing sejati harus bisa menilai situasi untuk memastikan agar penjualan tidak anjlok di pasaran
- 3) Mengatur budget untuk setiap iklan dan kampanye. Disini tim EO harus bisa menilai apakah suatu kampanye ini memiliki dampak yang signifikan atau tidak, jika dampaknya besar maka harus dikoordinasikan budget yang akan dikeluarkan.
- 4) Memonitor pertumbuhan perusahaan dengan proses evaluasi, mulai dari tingkat kepercayaan pembaca Koran Tribun Sumsel hingga kepada komplain-komplain yang diterima oleh pihak Tribun Sumsel.
- 5) Mencoba berinovasi dengan prosedur marketing baru agar Tribun Sumsel tetap bisa bertahan meskipun di masa pandemi seperti sekarang ini.<sup>16</sup>

#### **h. Manager Promosi**

Manager promosi yang berada di Tribun Sumsel bertanggung jawab dalam merencanakan program pemasaran sehingga dapat meningkatkan keuntungan dalam kerja sama pada kehumasan (*public relation*) perusahaan lainnya. Memperkenalkan Tribun Sumsel kepada masyarakat luas agar bisa menyampaikan informasi yang diinginkan. Adapun tugas dari manager promosi Tribun Sumsel sebagai berikut :<sup>17</sup>

---

<sup>15</sup> Dokuemntasi Profil Tribun Sumsel Situs web: [sumsel.tribunnews.com](http://sumsel.tribunnews.com)

<sup>16</sup> *Ibid.*,

<sup>17</sup> Dokuemntasi Profil Tribun Sumsel Situs web: [sumsel.tribunnews.com](http://sumsel.tribunnews.com)

- 1) Fungsi manajer promosi menyiapkan seluruh anggaran dalam pembiayaan salah satu program di dalam Tribun Sumsel
- 2) Bertanggung jawab atas seluruh pekerjaan yang terdapat dalam manajemen promosi di Tribun Sumsel
- 3) Melakukan peningkatan jasa, serta bekerja sama dengan para perusahaan untuk mempromosikan Tribun Sumsel agar semakin dikenal oleh masyarakat luas.

#### **i. Managar HRGA**

Manager HRGA adalah kepanjangan dari Huma Resoirce and General Affair, dimana departemen humas resource tersebut sangatlah penting bagi sebuah perusahaan karena bertanggung jawab atas segala seluruh karyawan internal di Tribun Sumsel.HRGA juga menjadi salah satu penopang kesuksesan dalam sebuah intansi karena mengatur semua kegiatan operasional Tribun Sumsel.Berikut merupakan fungsi dari Manager HRGA antara lain :<sup>18</sup>

- 1) Mengawasi seluruh informasi mengenai data karyawan, mengembangkan dan memastikan karyawanya mendapatkan hakny masing-masing
- 2) Bertanggung jawab dalam seluruh kegiatan mengembangkan sumber daya manusia baik dalma proses perekrutmen karyawan Tribun Sumsel dan pencapaian staf
- 3) Mengelola seluruh pengangguran dan pemeliharaan barang-barang yang dibutuhkan oleh instalasi Tribuns Sumsel
- 4) Memberikan gaji serta tujuan untuk kesejahteraan karyawan Tribun Sumsel
- 5) Bertanggung jawab memenuhi segala kebutuhan kegiatan operasional.

---

<sup>18</sup> *Ibid.*,

### **j. Manager Liputan**

Manager liputan pada Tribun Sumsel merupakan bagian atau tangan kanan dari pimpinan redaksi dalam Tribun Sumsel. Tugas dari manager liputan adalah bertanggung jawab untuk memantau isu-isu yang sedang berkembang dalam masyarakat. Adapun tugas dari manager liputan pada Tribun Sumsel sebagai berikut :<sup>19</sup>

- 1) Menyusun rancangan anggaran liputan setiap tahunnya sebagai masukan untuk pemimpin redaksi
- 2) Menyusun rangsangan dari liputan tersebut
- 3) Mengatur kebijakan dari liputan
- 4) Mengarahkan semua kegiatan untuk jajaran KORLIP dan KORDA
- 5) Menerbitkan beberapa surat khusus yang dibutuhkan tim saat menjalankan liputan
- 6) Mengarahkan tim sesuai dengan tugas yang sudah diberikan oleh pemimpin redaksi

### **k. Manager Online**

Manajer online pada Tribun Sumsel merupakan bagian yang bertanggung jawab dalam sebuah penemuan serta pengawasan dalam media online agar dapat tercapai sebuah target. Adapun tugas dari manajer online pada Tribun Sumsel sebagai berikut :<sup>20</sup>

- 1) Bertanggungjawab dalam merencanakan serta, membuat strategi agar target tercapai serta bertanggung jawab dalam mengontrol jalannya pekerjaan
- 2) Bertanggung jawab dalam manajemen SDM di tim media online yaitu Editor, Redaktur, Content Write, Wartawan,

---

<sup>19</sup> Dokuemntasi Profil Tribun Sumsel Situs web: [sumsel.tribunnews.com](http://sumsel.tribunnews.com)

<sup>20</sup> *Ibid.*,



Video Grafer, dan media sosial agar dapat memastikan tercapainya sebuah target.

### **I. Manager Produksi**

Manajer produksi pada Tribun Sumsel merupakan bagian yang bertanggung jawab dalam perencanaan, koordinasi serta mengontrol proses produksi dalam perusahaan media dan bertanggung jawab dalam memastikan agar dalam proses produksi berjalan dengan lancar tanpa adanya suatu hambatan. Adapun tugas dari manajer produksi pada Tribun Sumsel sebagai berikut :<sup>21</sup>

- 1) Bertanggung jawab dalam merencanakan sebuah rencana serta mengatur jadwal proses produksi, bertanggung jawab dalam pengawasan terhadap proses produksi agar berkualitas, kuantitas serta waktu sesuai dengan perencanaan
- 2) Bertanggungjawab dalam melaporkan semua kegiatan dalam kegiatan produksi secara berkala
- 3) Bertanggung jawab dalam melaporkan semua kegiatan dalam bagian produksi dapat berjalan dengan lancar dan dengan kualitas yang baik.

### **B. Hasil Penelitian**

Melihat rangkaian isu kekerasan anak yang diterbitkan dalam berita Tribun Sumsel pada laporan utama yang diunggah bulan Oktober-Desember 2021, peneliti akan menguraikan dan menganalisis pemberitaan tersebut dengan menggunakan teori konsep Model Robert

---

<sup>21</sup> *Ibid.*,

N. Entman adalah salah satu ahli yang meletakkan dasar bagi analisis framing untuk studi isi media, framing digunakan untuk menggambarkan proses seleksi dan menonjolkan aspek tertentu dari realitas oleh media.

Menurut Entman dalam buku Eriyanto, framing dilihat dalam dua dimensi besar, yaitu: seleksi isu dan penonjolan aspek. Penonjolan adalah proses membuat informasi menjadi lebih bermakna, lebih menarik, berarti atau lebih diingat khalayak. Realitas yang disajikan secara menonjol mempunyai kemungkinan lebih besar untuk diperhatikan dan mempengaruhi khalayak dalam memahami suatu realitas.<sup>22</sup> Entman menggambarkan proses seleksi isu dan penonjolan aspek-aspek dari realitas kedalam sebuah tabel, berikut adalah tabel yang menjelaskan mengenai penyeleksian isu dan penonjolan aspek realitas :

### 1. Analisis Framing Berita Kekerasan Anak di Tribun Sumsel

**Tabel 4.1**

**Analisis Framing Entman dalam buku Eriyanto  
Berita di Tribun Sumsel.com  
Rilis : Oktober – Desember 2021**

<b>No</b>	<b>Elemen-elemen Framing Robert</b>	<b>Judul</b>	<b>Keterangan</b>
1	<i>Define Problems</i> (pendefinisian masalah)	Ada 14 Kasus Kekerasan Anak Terjadi Sumsel Selama 2020,	Penulis : Fransiskus Adhiyuda Prasetia Terbit :

<sup>22</sup> Eriyanto. *Analisis Framing, Konstruksi, Ideologi, dan Politik*. (Yogyakarta: LKIS, 2002), hlm.

		Pelecehan Seksual hingga Kekerasan Fisik	Sabtu, 9 Oktober 2021
		Cegah Kekerasan Seksual Pada Anak, Feby Daru Buka Rakor Bunda PAUD dan Advokasi se-Sumsel	Penulis : Yohanes Tri Nugroho Terbit : Selasa 14 Oktober 2021
2	<i>Diagnose Causes</i> (Memperkirakan masalah atau sumber masalah)	Fakta Bocah 4 Tahun Dianiaya Tetangga Negara Tanaman Hias, Anak Yatim Sejak 8 Bulan dalam Kandungan	Penulis : Shinta Dwi Anggraini  Terbit : Sabtu, 19 Desember 2021
3		Meinding, Cerita Santriwati dibawa Herry ke Tempat Khusus,	Penulis : Shinta Dwi Anggraini Terbit :

		Hukum Kebiri	12 Desember 2021
4	<i>Make Moral Judgement</i> (membuat keputusan moral)	Manusia Silver Tak Tahan Lagi Selalu Dipaksa Layani Nafsu DS, Terkuak Fakta Baru, Bukan Hanya IYJ	Penulis: Weni Wahyuni  Terbit : Kamis 17 Desember 2021
5	<i>Treatment Recommendation</i> (Menekankan Keputusan Moral)	Mengatasi Kekerasan Terhadap Anak, Pemprov Sumsel Bentuk UPTD P2TP2A di 4 Kab/Kota Palembang	Penulis : Siemen Martin Terbit : Kamis, 24 Desember 2021

Sumber : Dokumentasi berita kekerasan anak Tribun sumsel.com Oktober-Desember,2021.

Berdasarkan tabel di atas maka terdapat keterangan pemberitaan pada Tribun sumsel.com mengemas pemberitaan sebagai berikut :

**Define Problems** (pendefinisian masalah) merupakan elemen framing untuk membingkai siapa yang dianggap sebagai aktor dari suatu peristiwa, penyebab disini bisa berarti apa (*what*), tetapi bisa juga siapa (*who*).Masalah yang diartikan dalam aspek ini tampak pada trubun.com mengidentifikasi permasalahan yang muncul adalah

kekerasan terhadap perempuan dan anak. Hal ini diperlihatkan oleh tribun sumsel.com melalui teks sebagai berikut :

“ Sementara itu terkait untuk data kekerasan terhadap anak tahun 2020 totalnya adalah sebanyak 25 anak (perempuan dan laki-laki) lalu ditahun berikutnya menurun menjadi 14 anak yang mengalami kekerasan dalam keluarga”<sup>23</sup>

“Untuk kekerasan terhadap anak seperti adanya pelecehan seksual dan kekerasan fisik.untuk data kekerasan diterima tidak hanya berasal dari kota Palembang tetapi terdapat juga terdapat juga pada beberpa kabuptan sumsel.”<sup>24</sup>

Pada penjelasan diatas, Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (PPPA) Provinsi Sumsel penyelenggaraan peringatan HAN akan dilaksanakan secara virtual oleh ibu Henny Yulianti selaku penyelenggaraan perlindungan anak. Dinas PPPA melakukan beberapa hal terhadap korban yaitu pendampingan atau penjangkauan pada saat pengaduan kepolisian.Sebagai perlindungan pendampingan pada saat visum, melakukan pemeriksaan psikologis korban, kemudian menitipkan korban pada rumah yang dianggap aman kemudian memberikan edukasi kepada orangtua dan berkoordinasi dengan kabupaten dimana dan mengapa hal tersebut dapat terjadi pada anak.

**Diagnose Causes** (Memperkirakan masalah atau sumber masalah) merupakan elemen framing untuk membingkai siapa yang dianggap sebagai aktor dari suatu peristiwa, penyebab disini bisa berarti apa (*what*), tetapi bisa juga siapa (*who*). Dalam sspek

---

<sup>23</sup> Fransiskus Adhiyuda Prasetia, [https://tribunsumsel.com-kekerasan terhadap-anak-dan-perempua](https://tribunsumsel.com-kekerasan-terhadap-anak-dan-perempua). Terbit 23 Oktober 2020.diakses : tanggal 2 Desember 2021.

<sup>24</sup> *Ibid.*,

permasalahan ini terlihat pada tribun sumsel.com bahwa “Fakta Bocah 4 Tahun Dianiaya Tetangga Gegara Tanaman Hias, Anak Yatim Sejak 8 Bulan dalam Kandungan”. Hal ini ditunjukkan pada pemberitaan tribun sumsel.com melalui isi pesan teks berta berikut ini :

“Bocah 4 Tahun bermain di depan halaman rumah tersangka, saat sebelum kejadian tersangka sedang beristirahat dirumahnya dengan keadaan yang memang sedang tidak enak suasana hati, Bocah tersebut bermain dan sebelumnya sudah diteriaki oleh tersangka untuk tidak bermain didepan rumahnya karena mengakibatkan keributan. setelah ditegur bocah tersebut lalu pergi, tidak beberapa lama bocah 4 tahun yang menjadi korban kembali lagi dari memetik sedikit ujung tanaman hias pelaku yang kebetulan berada di depan rumahnya. seketika saat pelaku mengetahui hal tersebut dengan gelap mata menganiaya korban serusia 4 Tahun tersebut dan mengakibatkan bocah mengalami luka serius.”<sup>25</sup>

“Kemudian ibu korban mengatakan tidak terima dengan perbuatan pelaku, saya sakit hati karena pelaku tega memukul anak saya tanpa perasaan.Ujar Anissa (34 Tahun) Ibu Kandung korban saat ditemui di kediamannya yang berada di Jalan Lebak Jaya 3 RT 18 RW 05 Kelurahan Sei Selayur Kecamatan Kalidoni Palembang, Sabtu/19/12/2020).”<sup>26</sup>

---

<sup>25</sup>Shinta Dwi Angraini, <https://sumsel.tribunnews.com/2020/12/19/fakta-bocah-4-tahun-dianiyaj-tetangga-gegara-tanaman-hias-anak-yatim-sejak-8-bulan-dalam-kandungan>, diakses: tanggal 2 Desember 2021.

<sup>26</sup> *Ibid.*,

Penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa perkiraan masalah masih dikarenakan hanya anak bermain di depan rumah pelaku dan memetik sedikit tanaman hias pelaku, sehingga memancing emosi pelaku dan membuat pelaku berani melakukan penganiayaan terhadap anak 4 Tahun yang merupakan anak yatim. Sumber masalah di picu adanya rasa arogan dari pelaku yang tidak bisa mengontrol emosinya sehingga tidak bisa membedakan mana lawan yang sepadan dengannya. Keluarga pelaku dan pelaku tidak memiliki etika baik untuk meminta maaf kepada orangtua korban dan malah lebih memilih untuk meninggalkan rumah. Harapan ibu korban adanya keadilan, apalagi pelaku hingga saat ini masih kabur. Korban mengalami trauma karena perbuatan tersangka yang tidak memandang siapa yang akan dijadikan lawan.

***Make Moral Judgement*** (membuat keputusan moral) adalah elemen framing yang dipakai untuk membenarkan atau memberi argumentasi pada pendefinisian masalah yang sudah dibuat. Dalam aspek ini tampak tribun sumsel.com mengidentifikasi bahwa perlunya evaluasi dan juga pedoman kebijakan perlindungan di lembaga layanan anak. Hal ini dapat kita lihat melalui tanggapan dari kedua narasumber yang dihadirkan oleh tribunsumsel.com yaitu “Manusia Silver Tak Tahan Lagi Selalu Dipaksa Layani Nafsu DS, Terkuak Fakta Baru, Bukan Hanya IYJ”. Pada penggalan teks berita berikut ini :

“Belum tahu (sejak kapan), DS diketahui dirinya mengungkapkan AYJ kini tengah menjalani pendampingan dari kuasa hukum serta Komisi Perlindungan Anak Daerah (KPAD). Pendampingan dilakukan untuk memulihkan mental AYJ jelang proses hukum.”

“Motif pembunuhan sadis ditengarai akibat pelecehan seksual sesama jenis yang kerap dilakukan korban terhadap tersangka.(Warta Kota/Tribun)”.<sup>27</sup>

Melalui tanggapan kedua narasumber diatas, tribunsumsel.com melihat perlu adanya evaluasi dan juga pedoman kebijakan perlindungan di lembaga layanan anak, seperti yang diuraikan oleh Weni Wahyuni, pelaku merupakan bagian reporter yang sianggap dalam menyusut tuntas kasus manusia silver tersebut. Tindakan yang dilakukan oleh IYJ untuk melindungi dirinya akibat perlakuan menyimpang terhadap moral korban yang secara terus menerus melakukan pelecehan seksual sesama jenis kepadanya.Pada saat korban tertidur pulas IYJ secara brutal memutasi korban hingga menjadi beberapa bagian sedangkan IYJ masih berusia di bawah umur dan sangat membutuhkan perlindungan dan kasih sayang dari orang terdekat.Untuk itu keputusan perlindungan layanan anak mengutamakan keputusan moral yang dapat memperbaiki psikologis anak sehingga kedepan tidak menjadikan perkembangan mentalnya menyimpang dan mengganggu masa pertumbuhan masa depannya yang baik.

***Treatment Recommendation*** (Menekankan Keputusan Moral) elemen ini dipakai untuk menilai apa yang dikehendaki oleh wartawan, jalan apa yang dipilih untuk menyelesaikan masalah dan penyelesaian itu tergantung kepada bagaimana peristiwa itu dilihat dan siapa yang dipandang sebagai penyebab masalah.<sup>28</sup> Perlindungan anak merupakan

---

<sup>27</sup> Weni Wahyuni, <https://sumsel.tribunnews.com> Manusia-Silver Tak-Tahan-Lagi Selalu Dipaksa-Layani-Nafsu DS, Terkuak-Fakta Baru, Bukan-Hanya IYJ, diakses: tanggal 3 Desember 2021.

<sup>28</sup>Eriyanto, *Op. Cit.*, hlm. 225-227



kewajiban kita bersama dimana terdapat berita tentang Menimalisir Kekerasan Terhadap Anak, Pemrov Sumsel Bentuk UPTD P2TP2A di 4 Kab/Kota Palembang. Ini dapat dilihat pada teks berita berikut :

“Menurut Nasrun, selain anak menjadi korban kekerasan, anak juga dapat menjadi pelaku atau yang kerap disebut dengan berhadapan dengan Hukum (ABH), menurutnya anak yang berhadapan dengan hukum sebenarnya merupakan korban dari apa yang dilihat dan didengar dan dirasakan serta pengaruh lingkungan sekitarnya.”<sup>29</sup>

“Banyak faktor yang melatarbelakangi anak yang melakukan tindak pidana diantaranya pendidikan keluarga, Lebih jauh Nasrun mengungkapkan untuk meminimalisir bahkan menuntaskan ABH, Pemrov Sumsel telah membentuk kelompok Kerja (Pokja) khusus membidangi ABH.”<sup>30</sup>

“Yang berada di Pokja ABH ini adalah organisasai Perangkat Daerah yang berhubungan langsung dengan penanganan terhadap ABH itu sendiri, yaitu Dinas DPPPA Prov.sumsel, Dinas sosial Prov. Sumsel, Dinas Pendidikan Prov. Sumsel, Pengadilan Tinggi Prov.Sumsel, Pengadilan Tinggi Prov. Sumsel Kementerian Hukum & HAM Prov.Sumsel, Kepolisian Daerah Provinsi Sumsel, Biro Hukum Setda Prov. Sumsel dan Kejaksaan Tinggi Prov.Sumsel.”<sup>31</sup>

---

<sup>29</sup>Siemen Martin, Menimalisir-kekerasan Terhadap anak, Pemprov.Sumsel Bentuk-UPTD P2TP2A-di 4-Kab/Kota Palembang, Terbit 24 Desember 2021. Diakses: 12 Desember 2021.

<sup>30</sup> *Ibid.*,

<sup>31</sup> *Ibid.*,

“Nasrun kembali menambahkan, proses peradilannya tidak hanya dimaknai sekedar penanganan anak yang berhadapan dengan hukum semata, namun juga harus mencakup akar permasalahan anak yang melakukan tindak pidana kebutuhan pelayanan hak-hak korban salah satunya adalah pemenuhan hak korban dalam proses hukum dapat terpenuhi.”<sup>32</sup>

Menekankan keputusan moral melalui proses pemberian layanan di LPKA khususnya layanan rehabilitas medis atau sosial dan reintegrasi sosial merupakan layanan yang sangat penting agar anak-anak tersebut dapat kembali di terima di masyarakat. Dengan adanya kegiatan Rapat Kebijakan Perlindungan Anak di Provinsi Sumatera Selatan diharapkan kasus dan korban kekerasan terhadap anak dapat berkurang dan khususnya kepada aparat penegak hukum dapat menerapkan secara penuh Undang-undang SPPA No 11 Tahun 2012.

Berdasarkan berita di atas, maka dapat disimpulkan analisis framing pada pemberitaan kekerasan pada anak di tribun sumsel.com berupaya untuk menekankan keputusan moral dalam kebijakan hukum perlindungan anak yang merupakan kewajiban dan tanggung jawab semua pihak, baik itu pemerintah, lembaga perlindungan ataupun masyarakat mereka semua berkewajiban untuk ikut aktif dalam perlindungan anak. Dengan saling membantu diharapkan dapat memperkuat lembaga perlindungan anak agar pelayanan bisa lebih maksimal. Pemberitaan yang disajikan pada tribun sumsel.com

---

<sup>32</sup> Siemen Martin, Menimalisir-kekerasan Terhadap\_anak, Pemprov.Sumsel Bentuk-UPTD P2TP2A-di 4-Kab/Kota Palembang, Terbit 24 Desember 2021. Diakses : 12 Desember 2021.

memberikan edukasi dan pelajaran yang sangat berharga dari kiasan berita-berita diatas memberikan teguran secara nyata bahwasanya peran penting dan moral orang terdekat maupun keluarga menjadi pelindung utama terhadap anak demi perkembangan masa depan dan psikologis anak menjadi lebih baik.

Dalam dunia jurnalistik, berita berdasarkan jenisnya dapat dibagi ke dalam tiga kelompok, yaitu *elementary*, *intermediate*, dan *advance*. Berita elementary mencakup berita langsung (*straight news*), berita mendalam (*depth news report*), dan berita menyeluruh (*comprehensive news report*). Secara singkat dapat dijelaskan tentang beberapa jenis berita tersebut yang telah dikutip Sumadiria dari Rivers.

- a. *Straight news report* adalah laporan langsung mengenai suatu peristiwa. Biasanya, jenis berita ini ditulis dengan unsur-unsur yang dimulai dari *what*, *who*, *when*, *where*, *why*, dan *how* (5W + 1H). Misalnya pemberitaan tentang seminar. Menurut narasumber menjelaskan bahwa:

Memang dibenarkan ada beberapa jenis-jenis dalam menyajikan sebuah berita salah satunya *Straight news report*. *Straight news report* sendiri terbagi menjadi dua yakni *hard news* atau berita cepat dan *soft news* atau berita lunak. *Hard news* atau *spot news* adalah berita yang paling umum dan paling banyak ditemukan. Biasanya berisi peristiwa yang serius. Jadi *Straight news report* biasanya memuat informasi terkini tentang suatu peristiwa yang sedang hangat, aktual dan penting. *Straight news report* ini

bertujuan untuk mengabarkan informasi kepada seluruh masyarakat secara luas.<sup>33</sup>

Hal ini diperkuat dari salah satu narasumber juga menjelaskan bahwa :

Straight news report sangat unik digunakan dan menjadi berita mendalam yang mampu dikembangkan dari berita yang sudah ada, pastinya kami akan menerapkan 5W dan 1H.<sup>34</sup>

- b. *Depth news report* merupakan yang sedikit berbeda dengan straight news report. Reporter menghimpun informasi dengan fakta mengenai peristiwa itu sendiri sebagai informasi tambahan untuk peristiwa tersebut. Dimana berdasarkan informasi yang diperoleh dari narasumber menjelaskan bahwa :

Kalau misalnya *Depth news report* membahas tentang apa yang akan terjadi kemudian dipakai untuk mendekati berita pada kebenaran prediksi lebih lanjut dari sebuah peristiwa yang tengah terjadi, karena disetiap bagian berita (mulai kepada beritam tubuh berita, hingga kaki berita mengandung inti dan peristiwa secara fakta).<sup>35</sup>

- c. *Comprehensive news report* merupakan berita menyeluruh mencoba menggabungkan berbagai serpihan fakta itu dalam satu bangunan cerita peristiwa sehingga benang merahnya terlihat dengan jelas.

Hal ini diperkuat oleh narasumber yang menjelaskan bahwa :

---

<sup>33</sup> Eko Adisaputra, Redaktur Tribun Sumsel, *wawancara*, 23 November 2021

<sup>34</sup> Yuni Fitriana, Admin HRGA Tribun Sumsel, *wawancara*, 1 Desember 2021.

<sup>35</sup> Eko Adisaputra, Redaktur Tribun Sumsel, *wawancara*, 23 November 2021

Iya benar sekali kami akan memastikan terlebih dahulu kebenaran berita, sehingga pada saat meliput berita pada harian informasi tim redaktur akan memastikan inti permasalahan dan menemukan titik terang terkait permasalahan yang akan dijadikan bahan berita dalam kolom informasi di surat kabar yang akan diterbitkan baik secara surat kabar ataupun melalui media online.<sup>36</sup>

- d. *Interpretative report* yaitu laporan interpretatif biasanya untuk menjawab pertanyaan mengapa.

Menurut Narasumber menjelaskan:

Iya dek awal perencanaan dalam menyusun berita melalui konsep 5W + 1H. Ada dasar utama dimana kami akan menanyakan “mengapa” hal tersebut dapat terjadi. biasanya akan selalu kami ajukan kepada sumber wawancara pada saat meliput berita-berita penting atau kriminalitas lainnya.<sup>37</sup>

- e. *Feature story* menyajikan suatu pengalaman pembaca yang lebih bergantung pada gaya (*style*) penulisan dan humor daripada pentingnya informasi yang disajikan.

Dimana sumber informasi menjelaskan bahwa :

Perencanaan dalam memberikan tampilan berita juga mengandung unsur humor agar kondisi pembaca tidak begitu tegang, tentunya ditampilkan beriringan dengan

---

<sup>36</sup>*Ibid.*,

<sup>37</sup>*Ibid.*,

berita yang tidak mengkhawatirkan seperti terkait masalah politik saja, lowongan pekerjaan ataupun interpreuship.<sup>38</sup>

- f. *Depth reporting* merupakan pelaporan jurnalsitik yang bersifat mendalam, tajam, lengkap dan utuh tentang suatu peristiwa fenomenal atau aktual. Pelaporan mendalam disajikan dalam beberapa judul untuk menghindari kejenuhan pembaca. Menurut tetap pada narasumber yang sama menjelaskan:

Iya kelugasan dalam menyampaikan informasi berita akan kami dahulukan sehingga pembaca akan langsung mengetahui inti permasalahan yang diberitakan diawal membaca topik berita.<sup>39</sup>

- g. *Investigative Reporting* berisikan hal-hal yang tidak jauh berbeda dengan laporan interpretatif. Narasumber kembali memberikan informasi yang efektif dimana penjelasan tersebut tentang:

Dalam laporan investigasi, para wartawan melakukan penyelidikan untuk memperoleh fakta yang tersembunyi demi tujuan.<sup>40</sup>

- h. *Editorial Writing* merupakan pikiran sebuah institusi yang diuji di depan sidang pendapat umum. Editorial adalah penyajian fakta dan opini yang menafsirkan berita-berita yang penting dan memengaruhi pendapat umum.

Narasumber kembali menjelaskan secara memperkuat tentang:

Dalam sebuah berita akan sangat dipastikan sekali berita tersebut dapat menarik pembaca sehingga terbawa suasana maupun kondisi menjadi terpengaruhi.<sup>41</sup>

---

<sup>38</sup> Eko Adisaputra, Redaktur Tribun Sumsel, *wawancara*, 23 November 2021

<sup>39</sup> *Ibid.*,

<sup>40</sup> *Ibid.*,

Berita yang akan menjadi analisis freming terkait tentang kekerasan terhadap anak. Kekerasan seksual terhadap anak dapat terjadi kapan saja dan di mana saja. Siapa pun bisa menjadi pelaku kekerasan seksual terhadap anak, karena tidak adanya karakteristik khusus. Pelaku kekerasan seksual terhadap anak mungkin dekat dengan anak, yang dapat berasal dari berbagai kalangan. Menurut Ricard J. Gelles, kekerasan terhadap anak merupakan perbuatan disengaja yang menimbulkan kerugian atau bahaya terhadap anak-anak (baik secara fisik maupun emosional).<sup>42</sup> Bentuk kekerasan terhadap anak dapat diklasifikasikan menjadi kekerasan secara fisik, kekerasan secara psikologi, kekerasan secara seksual dan kekerasan secara sosial.

Menurut narasumber beberapa faktor penyebab terjadinya kekerasan pada anak yaitu :

Anak-anak akan dengan mudah sekali terpengaruh atau menjadi bahan utama tindak kriminal terhadap lingkungan sekitar, apalagi bila ia tinggal dipermukiman yang tinggi akan tingkat kriminalnya, kemudian perhatian orang tua menjadi faktor penunjang utama karena semakin anak penuh dengan kasih sayang dan perhatian maka anak akan semakin dekat dengan orangtuanya sehingga anak akan senantiasa menceritakan segala hal kesehariannya kepada orangtua. Dan terkadang orang terdekat misalnya saja paman sendiri dapat melakukan hal yang tidak diinginkan dan tanpa kita sadari. jadi satu-satunya langkah untuk mencegah hal tersebut agar terhindar dari peristiwa yang

---

<sup>41</sup> Eko Adisaputra, Redaktur Tribun Sumsel, *wawancara*, 23 November 2021

<sup>42</sup> Abu Huraerah, *Kekerasan terhadap Anak*, (Bandung: Nuansa, 2012), hlm.

menyakitkan seperti itu, pastikan selalu anak berada di posisi yang aman.<sup>43</sup>

Maka kekerasan terhadap anak dapat didefinisikan sebagai peristiwa pelukaan fisik, mental, atau seksual yang umumnya dilakukan oleh orang-orang yang memiliki tanggung jawab terhadap kesejahteraan anak, yang mana itu semua diindikasikan dengan kerugian dan ancaman terhadap kesehatan dan kesejahteraan anak.<sup>44</sup>

Realitas (peristiwa) menjelaskan bahwa pada dasarnya, analisis *framing* merupakan versi terbaru dari pendekatan analisis wacana, khususnya untuk menganalisis teks media di Tribun Sumsel. Dimana hal ini dibenarkan oleh Redaktur bahwa :

Karena pada dasarnya *framing* media menjadi *framing* yang dilakukan langsung oleh wartawan. Disini kita dapat melihat dan menggambarkan suatu peristiwa dalam berita yang akan diterbitkan.<sup>45</sup>

*Framing* dalam penyeleksian berita *framing* penonjolan aspek realitas di Tribun Sumsel. Menurut narasumber kembali menjelaskan bahwa :

*Framing* ini akan menjadi dasar bagi khalayak untuk melakukan interpretasi selektif dari pesan yang disampaikan berita.<sup>46</sup>

Pada saat menyajikan berita tentunya menerapkan beberapa strategi dimana hal ini berfungsi menampilkan berita kriminal ini harus

---

<sup>43</sup> Eko Adisaputra, *Op. Cit.*,

<sup>44</sup> Suyanto, Bagong, *Masalah Sosial Anak*, (Jakarta: Kencana,2010), hlm. 28

<sup>45</sup> Eko Adisaputra, *Op. Cit.*,

<sup>46</sup> Yuni Fitriana, Admin HRGA Tribun Sumsel, *wawancara*, 1 Desember 2021.



menentukan strategi konstruksi dan memproses berita. Menurut narasumber menjelaskan bahwa :

Metode analisis framing sangatlah menarik untuk dipertimbangkan, secara profesional wartawan yang memburu berita kekerasan terhadap anak menentukan langkah seperti profesional dalam menjalankan tugas, melakukan pelatihan khusus, norma kode etik dalam jurnalistik jadi pada tribun sumsel sangat menjunjung tinggi norma-norma dan peraturan perilaku sehingga dapat menjadi nilai lebih saat menciptakan nuansa baru dalam informasi berita.<sup>47</sup>

Kemudian hal ini diperkuat kembali oleh Redaktur dimana :

Sumber informasi, menafsirkan peristiwa dan dihubungkan dengan rutinitas dan konvensi pembentukan berita harus di perhatikan secara detail pada di Tribun Sumsel pada bulan Oktober – Desember 2021.<sup>48</sup>

Berita tentang kekerasan terhadap anak akan berakhir pada moral anak maupun ke psikologis anak tersebut maka sangat berhati-hati sekali menjelaskan atau meminta keterangan tentang peristiwa kejadian yang mencekamkan tersebut, demikian penjelasan yang diungkapkan oleh narasumber menyatakan bahwa :

Penyampaian berita baik melalui media online maupun media cetak harus memperhatikan sekali bahwa berita yang dituliskan merupakan berita yang sensitif di Tribun Sumsel pada bulan Oktober – Desember 2020.

---

<sup>47</sup> Yuni Fitriana, Admin HRGA Tribun Sumsel, *wawancara*, 1 Desember 2021.

<sup>48</sup> Eko Adisaputra, Redaktur Tribun Sumsel, *wawancara*, 1 Desember 2021

Adapun mengolah sejumlah informasi dan ditunjukkan dalam skema terkait berita kekerasan pada anak di Tribun Sumsel pada bulan Oktober – Desember 2021 yaitu :

**Tabel 4.2**

**Analisis Framing Entman dalam buku Eriyanto**

**Berita di Tribun Sumsel.com Rilis : Oktober – Desember 2021**

No	Temuan Berita	Keterangan
1	Ada 14 Kasus Kekerasan Anak Terjadi Sumsel Selama 2021, Pelecehan Seksual hingga Kekerasan Fisik	Terbit : Sabtu, 9 Oktober 2021
2	Fakta Bocah 4 Tahun Dianiaya Tetangga Gegara Tanaman Hias, Anak Yatim Sejak 8 Bulan dalam Kandungan	Terbit : Sabtu, 19 Desember 2021
3	Manusia Silver Tak Tahan Lagi Selalu Dipaksa Layani Nafsu DS, Terkuak Fakta Baru, Bukan Hanya IYJ	Terbit : Kamis 17 Desember 2021
4	Mengatasi Kekerasan Terhadap Anak, Pemprov Sumsel Bentuk UPTD P2TP2A di 4 Kab/Kota Palembang	Terbit : Kamis, 24 Desember 2021
5	Masa Pandemi Kasus Kekerasan pada Anak di Lubuklingau Meningkatkan dari bulan Oktober 30 Kasus	Terbit : Jumat, 27 November 2021

Sumber : Dokumentasi berita kekerasan anak Tribun sumsel.com Oktober-Desember 2021.

Berdasarkan tabel diatas dapat dijelaskan bahwa sejak bulan Oktober, November hingga Desember semakin meningkatnya kasus kekerasan terhadap anak dimana pada bulan Oktober – November sebanyak 20 kasus, sedangkan pada bulan Desember 2021 ada 30 kasus. Hal ini menggambarkan keprihatinan negara hukum yang harus memberikan keadilan bagi anak-anak. Pada dasarnya dapat disimpulkan bahwa analisis framing pada pemberitaan kekerasan anak ini harus menggunakan beberapa metode seperti memastikan media memiliki kebijakan redaksional yang menentukan berita seperti apa yang akan ditampilkan ke publik. Ideologi daerah menjadi jurnalisme damai dan hijau. Memudahkan dalam mengakses media. Analisis framing menjadi salah satu metode analisis teks yang berada dalam kategori paradigma konstruktivitis.

## 2. Temuan Tribun Sumselnews.com

### a. Kategori Penangkapan dan Sikap Pemerintah

**Tabel 4.1**

#### **Analisis Berita 1**

Pembingkaiian Berita Tribun Sumselnews.com dengan judul  
*“Ada 14 Kasus Kekerasan Anak Terjadi Sumsel Selama 2020,  
 Pelecehan Seksual hingga Kekerasan Fisik 9 Oktober 2021”*

<b>Kerangka Analisis</b>	<b>Indikator</b>	<b>Ket</b>
<b><i>Define Problems</i></b> <b>(Pendefinisian Masalah)</b>	Ada 14 Kasus Kekerasan Anak Terjadi Sumsel Selama	Judul

	2021, Pelecehan Seksual hingga Kekerasan Fisik 9 Oktober 2021	
<b><i>Diagnoses Causes</i></b> <b>(Memperkirakan masalah atau sumber masalah)</b>	Penyebab masalah dari kasus kekerasan pada anak. Anak-anak hanyalah korban, predator anak berada dimana-mana dan merajalela tanpa di sadari.	Isi berita
<b><i>Judgement</i></b> <b>Make Moral</b>	Kepala Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (PPPA) Provinsi Sumsel Henry Yulianti, untuk penyelenggaraan peringatan penyelenggaraan peringatan HAN 2021 akan dilaksanakan secara virtual	Isi berita

	<p>Hak sipil kebebasan seperti kelahiran, partisipasi anak dan lain-lain. Lalu lingkungan keluarga dan pengasuh alternatif seperti PAUD, infrastruktur ramah anak dan lain sebagainya.</p>	
<p><b><i>Treatmen</i></b> <b><i>Recommendation</i></b></p>	<p>Dinas PPPA melalui UPTD PPA melakukan beberapa hal terhadap korban yaitu pendampingan atau penjangkauan pada saat pengaduan ke kepolisian.</p> <p>Lalu pendampingan pada saat visum, melakukan pemeriksaan psikologi korban, mendampingi dan</p>	<p>Isi berita</p>

	<p>kemudian memantau korban yang dititipkan di panti atau rumah aman.</p> <p>Kemudian memberikan edukasi kepada orangtua atau pelaku dan berkoordinasi dengan kabupaten/kota asal terjadi perkara.</p>	
--	--	--

Sumber :Tribunsumselnews.comPeriode 9 Oktober 2020

Berdasarkan penjelasan analisis framing pemberitaan di atas maka dapat disimpulkan bahwa dalam permasalahan kekerasan terhadap anak berkaitan erat dengan moral dari kasus terhadap anak yang sering terjadi membuat kita sadar betapa rentannya anak menjadi korban kejahatan orang dewasa. Kekerasan terhadap anak memberikan dampak atau efek yang berat kepada anak sebagai korban.

**b. Kategori Keprihatinan**

**Tabel 4.2**

**Analisis Berita 2**

Pembingkaiian Berita Tribun Sumselnews.com dengan judul  
*“Fakta Bocah 4 Tahun Dianiaya Tetangga Gegara Tanaman Hias,  
 Anak Yatim Sejak 8 Bulan dalam Kandungan periode 19 Desember  
 2021 ”*

<b>Kerangka Analisis</b>	<b>Indikator</b>	<b>Ket</b>
<b><i>Define Problems</i></b> <b>(Pendefinisian Masalah)</b>	Fakta Bocah 4 Tahun Dianiaya Tetangga Gegara Tanaman Hias, Anak Yatim Sejak 8 Bulan dalam Kandungan periode 19 Desember 2020	Judul
<b><i>Diagnoses Causes</i></b> <b>(Memperkirakan masalah atau sumber masalah)</b>	Fakta dibalik kasus bocah 4 tahun dianiaya tetangga gegera tanaman, anak yatim kini alami trauma	Isi berita
<b><i>Judgement</i></b> <b>Make Moral</b>	Pelaku tidak memiliki moral dan hati nurani, anak kecil berusia 4	Isi berita

	<p>tahun dengan tega dianiyah layaknya seorang anak yang tidak memiliki seorang ibu.</p> <p>Pelaku diketahui telah melarikan diri usai pelaporan. Sedangkan korban mengalami luka berat dan dilarikan kerumah sakit serta mengalami rasa takut yang berlebihan</p>	
<p><b><i>Treatmen</i></b> <b><i>Recommendation</i></b></p>	<p>Pihak kepolisian sedang melakukan pengejaran terhadap tersangka dan akan ditindak lanjuti sesuai prosedur hukum yang berlaku.</p> <p>Korban anak usia 4 tahun akan dijaga</p>	<p>Isi berita</p>



	ibunya dan akan diberikan perawatan secara eksklusif serta disarankan untuk pindah rumah ke tempat yang lebih nyaman agar korban tidak kembali mengingat kejadian tindak kekerasan tersebut.	
--	--	--

Sumber: Tribun sumsel news.com Periode 19 Desember 2020

Berdasarkan pemaparan berita di atas maka dapat disimpulkan bahwa yang menjadi permasalahan dalam pemberitaan dikarenakan bocah 4 tahun merusak tanaman hias tetangga sehingga membuat pelaku marah dan melakukan tindakan kekerasan terhadap anak tersebut. Pada dasarnya *Treatment Recommendation* pada berita kekerasan terhadap anak menjadikan pelajaran bagi kita semua sebagai pelindung anak untuk tetap waspada dan berada dilingkungan yang benar-benar aman dan nyaman bersama keluarga. *Treatment* (harapan yang akan terjadi selanjutnya) pihak kepolisian melakukan tindakan tegas terhadap tersangka dan di proses sesuai hukum yang berlaku.

**Tabel 4.3****Analisis Berita 3**

Pembingkaihan Berita Tribun Sumselnews.com dengan judul  
 “Meinding, Cerita Santriwati dibawa Herry ke Tempat Khusus,  
 Hukum Kebiri Periode 12 Desember 2021”

<b>Kerangka Analisis</b>	<b>Indikator</b>	<b>Ket</b>
<b><i>Define Problems</i></b> <b>(Pendefinisian Masalah)</b>	Meinding, Cerita Santriwati dibawa Herry ke Tempat Khusus, Hukum Kebiri Periode 12 Desember 2021	Judul
<b><i>Diagnoses Causes</i></b> <b>(Memperkirakan masalah atau sumber masalah)</b>	Ketua P2TP2A Kabupaten Garut mengaku sampai merinding saat mendengar cerita dari para santriwati korban perkosaan Herry Wirawan	Isi berita
<b><i>Judgement</i></b> <b>Make Moral</b>	Komisi Nasional Anti Kekerasan terhadap Perempuan (Komnas Perempuan) mendesak	Isi berita

	agar Herry Wirawan dihukum maksimal.	
<b><i>Treatmen Recommendation</i></b>	<p>Pemerintah daerah memfasilitasi proses pemulihan korban dan mendorong Kementerian Agama membuat mekanisme pengawasan dan evaluasi terhadap seluruh pesantren.</p> <p>Deputi Perlindungan Khusus Anak Kementerian PPPA Nahar mengatakan, Herry Wirawan dapat diancam tambahan hukuman kebiri seperti tertuang dalam Undang-Undang (UU) Nomor 17 Tahun 2016.</p>	Isi berita

Sumber :Tribunsumselnews.comPeriode 12 Desember 2021

Peneliti dapat menyimpulkan bahwa perkiraan masalah yang terjadi (*Diagnoses Causes*) santriwati korban perkosaan.

Moral seorang pemimpin di sebuah lembaga pendidikan islamiyah patut dipertanyakan, dimana seorang pemimpin pendidikan seharusnya melindungi para santrinya akan tetapi kali ini yang terjadi digarut dalam pemberitaan Tribun Sumselnews.com ustadz atau pemimpin kelapa yayasan mereka sendiri yang tidak memiliki perilaku bermoral dan telah melakukan tindakan asusila dan pemerkosaan hingga melahirkan anak bagi para santrinya. Maka *Treatment Recommendation* (harapan kami) Kementerian Agama membuat mekanisme pengawasan dan evaluasi terhadap seluruh pesantren. Pemberitaan ini memberikan pelajaran dimana kita harus tetap waspada dengan siapapun dan dimanapu, pemberitaan yang disajikan berdasarkan analisis framing menggambarkan situasi yang tepat, dengan memberikan solusi pada pembaca berita sehingga ada harapan bagi pembaca bahwa korban anak di bawah umur masih ada perlindungan yang lebih baik.

**c. Kategori Kepedulian dan Kebijakan**

**Tabel 4.4**

**Analisis Berita 4**

Peningkatan Berita Tribun Sumselnews.com dengan judul  
 “Manusia Silver Tak Tahan Lagi Selalu Dipaksa Layani Nafsu  
 DS, Terkuak Fakta Baru, Bukan Hanya IYJ periode 17  
 Desember 2021”

<b>Kerangka Analisis</b>	<b>Indikator</b>	<b>Ket</b>
<b><i>Define Problems</i></b> <b>(Pendefinisian Masalah)</b>	Manusia Silver Tak Tahan Lagi Selalu Dipaksa Layani Nafsu DS, Terkuak Fakta Baru, Bukan Hanya IYJ periode 17 Desember 2021	Judul
<b><i>Diagnoses Causes</i></b> <b>(Memperkirakan masalah atau sumber masalah)</b>	Korban kekerasan seksual DS sejumlah anak-anak jalanan dan merupakan teman mengamen IYJ	Isi berita
<b><i>Judgement</i></b> <b>Make Moral</b>	Sekitaran empat hingga lima orang (anak-anak) dari umur 6 sampai 15 tahun	Isi berita

	yang menjadi korban sodomi dan kekerasan Mereka teman-teman IYJ.	
<b><i>Treatmen Recommendation</i></b>	<p>Kuasa Hukum Pendamping AYJ sebagai pelaku mutilasi korban yang selalu melakukan kekerasan terhadapnya dan teman-temannya. Hukuman yang akan diberikan mendapatkan pengurangan dan akan berdasarkan komnas perlindungan anak dikarenakan tersangka masih dibawah umur.</p> <p>Pelindungan psikologi terhadap anak dibawah umur yang berani melakukan tindakan pindana</p>	Isi berita

	<p>dikarenakan rasa takut anak tersebut karena orang dewasa bukan melindungi mereka melainkan mencelakakan mereka baik secara fisik maupun mental</p> <p>Perlindungan anak dan memberikan treatment secara khusus harus dilakukan secara khusus untuk menyikapi keadaan dan kondisi jiwa anak tersebut agar tidak tumbuh menjadi anak yang pendendam serta melakukan hal pidana yang sama kepada orang lain dikemudian hari.</p>	
--	--	--

Sumber :Tribun sumsel news.com Periode 17 Desember 2021

Berdasarkan hasil pemaparan di atas maka penulis dapat menyimpulkan bahwa dalam berita memberikan penjelasan terkait permasalahan yang sedang terjadi tentang Korban kekerasan seksual DS sejumlah anak-anak jalanan. Pembelajaran dalam penulisan berita sangat jelas dan berujung dengan kalimat harapan yang baik dimana penjelasan tentang Pelindungan psikologi terhadap anak dibawah umur yang berani melakukan tindakan pindana dikarenakan rasa takut anak tersebut karena orang dewasa bukan melindungi mereka melainkan mencelakakan mereka baik secara fisik maupun mental.

**Tabel 4.5**  
**Analisis Berita 5**

Pembingkaiian Berita Tribun Sumselnews.com dengan judul  
*“Menimalisir Kekerasan Terhadap Anak, Pemprov Sumsel Bentuk UPTD P2TP2A di 4 Kab/Kota Palembang periode Desember 2020”*

<b>Kerangka Analisis</b>	<b>Indikator</b>	<b>Ket</b>
<b><i>Define Problems</i></b> <b>(Pendefinisian Masalah)</b>	Menimalisir Kekerasan Terhadap Anak, Pemprov Sumsel Bentuk UPTD P2TP2A di 4 Kab/Kota Palembang periode Desember	Judul



	2020	
<b><i>Diagnoses Causes</i></b> <b>(Memperkirakan masalah atau sumber masalah)</b>	<p>Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak telah membentuk UPTD P2TP2A di 4 Kabupaten/Kota</p> <p>Anak yang berhadapan dengan hukum sebenarnya merupakan korban dari apa yang dilihat didengar dan dirasakan serta pengaruh lingkungan disekitarnya.</p>	Isi berita
<b><i>Judgement</i></b> <b>Make Moral</b>	Selain anak menjadi korban kekerasan anak juga dapat menjadi pelaku atau yang kerap di sebut dengan Anak Berhadapan dengan	Isi berita

	Hukum (ABH)	
<b><i>Treatmen Recommendation</i></b>	<p>Meminimalisir Bahkan Menuntaskan Abh, Pomprev Sumsel Telah Membentuk Kelompok Kerja (Pokja) Khusus Membindangi Abh.</p> <p>Pokja Abh Ini Adalah Organisasi Perangkat Daerah Yang Berhubungan Langsung Dengan Penanganan Terhadap Abh Itu Sendiri, Yaitu Dinas Dpppa Prov. Sumsel Dinas Sosial Prov. Sumsel Dinsa Pendidikan. Prov Sumsel Pengadilan Tinggi Prov Sumsel Kementerian Hukum &amp; Ham Prov Sumsel dan kejaksaan</p>	Isi berita

	<p>tinggo Prov Sumsel.</p> <p>Proses peradilanannya tidak hanya dimaknai sekedar penanganan anak yang berhadapan dengan hukum semata</p> <p>Namun juga mencakup akar permasalahan anak yang melakukan tindak pidana kebutuhan pelayanan hak-hak korban salah satunya adalah pemenuhan hak korban dalam proses hukum data terpenuhi.</p> <p>Proses pemberian layanan di LPKA khususnya layanan rehabilitas medis atau sosial dan reintegrasi sosial merupakan</p>	
--	--	--

	<p>layanan yang sangat penting agar anak tersebut dapat kembali diterima di masyarakat.</p> <p>Kegiatan rapat kebijakan Perlindungan Anak di Provinsi Sumatera Selatan diharapkan kasus dan korban kekerasan terhadap anak dapat berkurang dan khususnya kepada aparat penegak hukum dapat menerapkan secara penuh undang-undang SPPA No 11 Tahun 2012.</p>	
--	---	--

Sumber : Tribunsumselnews.com Periode Desember 2021

Berdasarkan data pemberitaan yang dikumpulkan penulis, terdapat identifikasi masalah (*diagnose causes*) sudut pandang kasus kekerasan dan seksual pada anak cenderung masih berorientasi pada sisi korban dan keluarganya yang menyajikan uraian latar belakang korban dan keluarga. Dimana pada

dasarnya beberapa analisis framing berita kekerasan terhadap anak di atas menjelaskan bahwa anak adalah tunas, potensi dan generasi penerus cita-cita bangsa, memiliki peran strategis dalam menjamin eksistensi bangsa dan Negara dalam menjamin eksistensi bangsa dan Negara dimasa mendatang. Agar mereka kelak mampu memikul tanggung jawab itu, maka mereka perlu mendapatkan kesempatan yang seluas-luasnya untuk tumbuh dan berkembang secara optimal, baik fisik, mental, sosial maupun spiritual. Mereka perlu mendapatkan hak-haknya perlu dilindungi dan dihajatkan pada anak perlu dicegah dan diatasi.

Fakta menunjukkan bahwa kasus kekerasan terhadap anak di Indonesia semakin meningkat dari tahun ke tahun. Bahkan aktivitas dan organisasi penggiat perlindungan anak mengemukakan saat ini Indonesia tengah mengalami gawat darurat kekerasan pada anak. Kemajuan teknologi yang terjadi saat ini telah membawa dampak perubahan bagi masyarakat, baik itu dampak yang positif maupun dampak yang negatif. Kemajuan teknologi menyebabkan komunikasi antar yang berdampak pada tata budaya, modal dan tata sosial masyarakat pada umumnya dan pada generasi muda khususnya. Akhir-akhir ini banyak terjadi kasus pelecehan dan kekerasan terhadap anak, dimana pelakunya adalah orang dewasa dan kebanyakan adalah orang yang dikenal oleh korban.

### C. Pembahasan

#### **Analisis *Framing* berita kekerasan pada anak di Tribun Sumsel pada bulan Oktober – Desember 2021**

Berita kekerasan dan seksual pada anak di Tribun Sumsel pada laporan utama yang diunggah bulan Oktober-Desember 2021, peneliti akan menguraikan dan menganalisis pemberitaan tersebut dengan menggunakan teori konsep Model Robert N. Entman adalah salah satu ahli yang meletakkan dasar bagi analisis framing untuk studi isi media, framing digunakan untuk menggambarkan proses seleksi dan menonjolkan aspek tertentu dari realitas oleh media.

Analisis framing menyoroti beberapa informasi berita kekerasan dan seksual pada anak, menjadi sebuah subjek komunikasi hingga mengangkat informasi tersebut ke dalam hal yang lebih penting. Kemudian teks pada berita dapat membuat informasi yang menjadi lebih tampak dengan adanya penempatan atau pengulangan, atau menghubungkan mereka dengan berbagai berita kekerasan dan seksual pada anak pada media online tribun sumsul.com bulan Oktober-Desember 2021. Terdapat sebuah penampilan ide yang tidak diilustrasikan dengan jelas, bagian dari teks bisasaja akan sangat menonjol manakala sesuai dengan skema yang ada dalam sistem kepercayaan yang dianut oleh penerima pesan. Dengan cara yang sama, jika terdapat sebuah gagasan yang menekankan pada sebuah teks, bisa jadi akan membuat penerima pesan akan kesulitan untuk memperhatikan, menafsirkan, atau mengingatnya dari skema yang menjadi dorongan kepada khalayak untuk memberikan perlindungan kepada anak-anak.

Model analisis framing Robert W. Entman dapat memberikan manfaat yaitu kita menjadi lebih mengetahui dan memahami beberapa konsep dalam model analisis framing Entman yaitu pengertian framing, frame dan framing, cara kerja frame, manfaatnya dalam penelitian dan kaitannya dengan model *cascading activation* yang khusus dirancang untuk menganalisa kebijakan luar negeri negeri Paman Sam.

Berita berdasarkan jenis analisis framing dilihat dari *elementary* mencakup berita langsung (*Straight News*), berita mendalam (*depth news report*), dan berita menyeluruh (*Comprehensive News Report*). Secara singkat dapat dijelaskan tentang beberapa jenis berita tersebut yang telah dikutip Sumadiria dari Rivers. *Pertama, Straight news report* jenis berita ini ditulis dengan unsur-unsur yang dimulai dari *What, Who, When, Where, Why, dan How (5W + 1H)*. *Kedua, Depth news report* pada reporter menghimpun informasi dengan fakta mengenai peristiwa itu sendiri sebagai informasi tambahan untuk peristiwa tersebut. *ketiga, Comprehensive news report* merupakan berita menyeluruh mencoba menggabungkan berbagai serpihan fakta itu dalam satu bangunan cerita peristiwa sehingga benang merahnya terlihat dengan jelas. *Keempat, Interpretative report* yaitu laporan interpretatif biasanya untuk menjawab pertanyaan mengapa. *Kelima, Feature story* menyajikan suatu pengalaman pembaca yang lebih bergantung pada gaya (*Style*) penulisan dan humor daripada pentingnya informasi yang disajikan.<sup>49</sup> *Keenam, Depth reporting* merupakan pelaporan jurnalistik yang bersifat mendalam, tajam, lengkap dan utuh tentang suatu peristiwa fenomenal atau aktual. *Ketujuh, Investigative Reporting* berisikan hal-hal yang tidak jauh berbeda dengan laporan

---

<sup>49</sup> Eko Adisaputra, Redaktur Tribun Sumsel, *wawancara*, 23 November 2021

interpretatif. *Kedelapan*, Editorial Writing merupakan dalam sebuah berita akan sangat dipastikan sekali berita tersebut dapat menarik pembaca sehingga terbawa suasana maupun kondisi menjadi terpengaruhi.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis data penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa Analisis *Framing* berita kekerasan pada anak di Tribun Sumsel pada bulan Oktober-Desember 2021 yaitu ditemukan kasus: Kekerasan Anak Terjadi Sumsel Selama 2021, Pelecehan Seksual hingga Kekerasan Fisik, Fakta Bocah 4 Tahun Dianiaya Tetangga Gegara Tanaman Hias, Anak Yatim Sejak 8 Bulan dalam Kandungan, Manusia Silver Tak Tahan Lagi Selalu Dipaksa Layani Nafsu DS, Terkuak Fakta Baru, Bukan Hanya IYJ, dan Menimalisir Kekerasan Terhadap Anak, Pemprov Sumsel Bentuk UPTD P2TP2A di 4 Kab/Kota Palembang. Analisis framing pemberitaan kekerasan pada anak di tribun sumsel.com adanya keputusan kebijakan hukum perlindungan anak yang merupakan kewajiban dan tanggung jawab semua pihak, khususnya pemerintah. Pemberitaan yang disajikan pada tribun sumsel.com memberikan edukasi dan pelajaran yang sangat berharga dari kiasan berita-berita di atas menjadi teguran secara nyata bahwasanya peran penting dan moral orang terdekat maupun keluarga menjadi pelindung utama terhadap anak, demi perkembangan masa depan dan psikologi anak menjadi lebih baik.

#### **B. Saran**

Adapun beberapa saran yang semoga dapat menjadi inspirasi kedepannya guna memahami segala hal dengan banyak membaca dan mendapatkan ilmu

pengetahuan melalui sumber informasi berita sehingga peneliti menyarankan yaitu:

1. Bagi Media Tribun Sumsel

Dalam menambah wawasan keilmuan dalam konsep framing dengan konten New Media (media baru) dari penyajian berita-berita dapat dikembangkan dan semakin inovatif bagi jurnalis. Hasil penelitian juga dapat memberikan gambaran dengan jelas mengenai pemberitaan kasus kekerasan seksual pada anak oleh media Tribun Sumsel periode Oktober-Desember 2021.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini sebagai acuan dan peningkatan pemahaman tentang analisis framing serta dapat membantu peneliti selanjutnya bila memiliki persamaan pada bahan penelitian.

3. Bagi Masyarakat

Menambah wawasan masyarakat serta masyarakat dapat antisipasi dalam menyikapi permasalahan kekerasan seksual pada anak agar kasus tersebut tidak terulang kembali.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, Shinta, Dwi. <https://sumsel.tribunnews.com/2020/12/19/fakta-bocah-4-tahun-dianiayaj-tetangga-gegara-tanaman-hias-anak-yatim-sejak-8-bulan-dalam-kandungan>, diakses: tanggal 2 Desember 2021.
- Ardianto & Erdinaya. 2004. *Komunikasi Suatu Pengantar*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Bagong, Suyanto. 2010. *Masalah Sosial Anak*. Jakarta: Kencana.
- Bungin, Burhan. 2003. *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. Jakarta. PT Raja Grafindo Persada.
- Djuroto, Totok. 2004. *Menejemen Penerbitan Pers*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Dokumentasi Profil Tribun Sumsel Kelurahan Bukit Lama, Kecamatan Ilir Barat kota Palembang Kode Pos 301239 situs web: [sumsel.tribunnews.com](http://sumsel.tribunnews.com)
- Dokumentasi Profil Tribun Sumsel situs web: [sumsel.tribunnews.com](http://sumsel.tribunnews.com)
- Eko Adisaputra, Redaktur Tribun Sumsel, *wawancara*, 23 November 2021
- Eriyanto. 2002. *Analisis Framing: Konstruksi, ideology dan Politik Media*. Yogyakarta: LKIS.
- Fransiskus Adhiyuda Prasetya, <https://tribunsumsel.com-kekerasan-terhadap-anak-dan-perempuan>. Terbit 23 Oktober 2020. Diakses: tanggal 2 Desember 2021.
- HM, Zaenuddin. 2011. *The Journalist*. Jakarta: Simbiosis Rekatama Media.

- Humaira B, Diesmy dkk. Kekerasan Seksual Pada Anak: Telaah Relasi Pelaku Korban dan Kerentanaan pada Anak, *Jurnal Psikoislamika* | Vol. 12 No.2 Tahun 2015.
- Huraerah, Abu. 2012. *Kekerasan terhadap Anak*. Bandung: Nuansa.
- J.B Wahyudi. 2016. *Dasar-dasar Jurnalistik Radio dan Televisi*. Jakarta: PT. Pustaka Utama Grafiti.
- Kusumaningrat, Hikmat. 2016. *Jurnalistik Teori dan Prektik*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- M, Romli, Asep Syamsul. 2014. *Jurnalistik Online: Panduan Mengelola Media Online*. Bandung: Nuansa Cendikia.
- Moleong, Lexy J. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif. Edisi Revisi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nawawi, Hadari. *Penelitian Terapan*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press. 2005.
- Probosiwi, Ratih & Daud Bahransyaf, Pedofilia dan Kekerasan Seksual: Masalah dan Perlindungan terhadap Anak Pedophilia and Sexual Violence: Problems and Child Protection, *Sosio Informa* Vol. 01, No. 1, Januari - April, Tahun 2015.
- Siemen Martin, Menimalisir-kekerasan Terhadap\_anak, Pemprov.Sumsel Bentuk-UPTD P2TP2A-di 4-Kab/Kota Palembang, Terbit 24 Desember 2020. Diakses : 12 Desember 2021.
- Sobur, Alex. 2009. *Semiotika Komunikasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sudijono, Anas. 2016. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sumadiria, AS Haris. 2011. *Jurnalistik Indonesia: Menulis Berita dan Feature Panduan Praktis Jurnalis Profesional*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.

Weni Wahyuni, <https://sumsel.tribunnews.com> Manusia-Silver Tak-Tahan-Lagi Selalu Dipaksa-Layani-Nafsu DS, Terkuak-Fakta Baru, Bukan-Hanya IYJ, diakses: tanggal 3 Desember 2021.

Yuni Fitriana, Admin HRGA Tribun Sumsel, *wawancara*, 1 Desember 2021.